



**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK  
MELALUI MODEL CONNECTING  
KELAS VI SDN 7 PANRENG**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyyah (S. Pd.)

Oleh:

**ST.MARDIAH**

NIM. 160104004

Pembimbing:

1. Dr. Muhammad. Syukri, M.Pd
2. Rita, S.Pd., M. Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
MUHAMMADIYAH SINJAI  
TAHUN 2020**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ST. Mardiah

Nim : 160104004

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya,

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Sinjai, 25 Juli 2020

Yang membuat pernyataan

ST. Mardiah

NIM: 160104004

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pad Pembelajaran Tematik Melalui Model Connecting Kelas VI SDN 7 Panreng yang ditulis oleh St. Mardiah Nomor Induk Mahasiswa 160104004, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 04 Agustus 2020 M bertepatan dengan 14 Dzulhijjah 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

### Dewan Penguji

- |                                |               |                                                                                         |
|--------------------------------|---------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dr. Firdaus, M.Ag.          | Ketua         | (  )   |
| 2. Dr. Ismail, M.Pd.           | Sekretaris    | (  )   |
| 3. Dr. Firdaus, M.Ag.          | Penguji I     | (  )   |
| 4. Sardiyannah, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji II    | (  )  |
| 5. Dr. Muh Syukri, M.Pd.       | Pembimbing I  | (  ) |
| 6. Rita, S.Pd., M.Pd.          | Pembimbing II | (  ) |



## ABSTRAK

**ST. Mardiah:** Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Melalui Model *Connecting* Siswa Kelas VI SD Negeri 7 Panreng. Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk menjadi temuan bagi guru tentang bagaimana Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Melalui Model *Connecting* Siswa SD Negeri 7 Panreng.

Penelitian dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Dengan jumlah populasi 14 orang siswa, dan adapun yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 14 orang siswa. Data yang diambil dengan menggunakan observasi, angket, dan wawancara. Pengolahan data memakai teknik analisis paired test dengan taraf signifikan 95 % dengan menggunakan SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Model *Connecting* memiliki peningkatan yang sangat kuat dan signifikan terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran tematik kelas VI. Nilai rata-rata pretest sebesar 67,00 dan posttest sebesar 85,79. Diketahui nilai Sig: sebesar 0,397>0,05 sebagaimana pengambilan keputusan dalam uji korelasi karena nilai sig lebih besar dari 0,05 maka indikasi ada hubungan antara pretest dan posttest. Nilai sig. 0,000<0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak atau H<sub>1</sub> diterima artinya kedua rata-rata populasi tidak

sama. Maksudny tidak sama karena setelah penerapan model dan sebelum penerapan model itu nilainya tidak sama atau ada peningkatan. Rata-rata yang dihasilkan dalam peningkatan keaktifan belajar pada pembelajaran tematik melalui model *connectiing* sebesar mean=18,786 atau 18,786%. Jadi besar meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik melalui model *Connecting* siswa Kelas VI SD Negeri 7 Panreng adalah 18,786%.

## ABSTRACT

**ST.Mardiah.** Increasing Student Learning Activity in Thematic Learning Through the Connecting Model of Class VI Students of SD Negeri 7 Panreng. Thesis, Sinjai: Madrasah Ibtidaiyyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai, 2020.

This study aims to be a finding for teachers on how to improve student learning activeness in thematic learning through the student connecting model of SD Negeri 7 Panreng.

The research was conducted through Classroom Action Research which was intended to solve problems in the classroom. Number of population is 14 students, and as for the sample of this study as many as 14 students. Data taken by using observation, questionnaires, and interviews. Data analyzed by using paired test analysis techniques with a significant level of 95% using SPSS 25.

The results showed that: The Connecting Model has a very strong and significant increase in students' of class VI activeness in thematic learning. The pretest average score was 67.00 and the posttest score was 85.79. It is known that the value of Sig:  $0.397 > 0.05$  as the decision making in the correlation test because the sig value is greater than 0.05, it indicates that there is a relationship between pretest and posttest. Sig value.  $0.000 < 0.05$ , then  $H_0$  is rejected or  $H_1$  is accepted, it means that the two population averages are not the same. It is because after the application of the model and before the implementation of the model the value is not the same or there is an increase. The average of learning activeness in

thematic learning through the connecting model is *mean* = 18.786 or 18.786%. So the amount of increasing of student learning activeness in thematic learning through the Connecting model of Class VI students of SD Negeri 7 Panreng is 18.786%.

## KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan proposal penelitian yang berjudul “*Meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik melalui model connecting kelas VI SDN 7 Panreng*” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah sinjai;
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

4. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Dr. Muhammad Syukri, M. Pd. Selaku Pembimbing I dan Rita, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II;
6. Hasmiati, S.Pd.I., M.d.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah;
7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala Madrasah, Guru-guru, dan para siswa Madrasah Sinjai, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman Mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai badan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 25 Juli 2020

ST. Mardiah  
NIM. 160104004

## DAFTAR ISI

|                          |     |
|--------------------------|-----|
| SAMPUL .....             | i   |
| HALAMAN PEMBATAS .....   |     |
| HALAMAN JUDUL .....      | ii  |
| HALAMAN PERNYATAAN ..... | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN .....  | iv  |
| ABSTRAK.....             | v   |
| ABSTRACT .....           | vii |
| KATA PENGANTAR .....     | ix  |
| DAFTAR ISI .....         | xii |
| DAFTAR TABEL.....        | xiv |
| DAFTAR GAMBAR .....      | xv  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....     | xvi |

## BAB I PENDAHULUAN

|                                        |   |
|----------------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah .....        | 1 |
| B. Rumusan Masalah.....                | 5 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... | 5 |
| D. Manfaat.....                        | 5 |

## BAB II KAJIAN TEORI

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| A. Kajian Teori .....             | 7  |
| B. Hasil Penelitian Relevan ..... | 24 |

|                                               |    |
|-----------------------------------------------|----|
| C. Hipotesis Tindakan.....                    | 29 |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>              |    |
| A. Model Penelitian .....                     | 30 |
| B. Waktu Penelitian .....                     | 33 |
| C. Definisi Variabel .....                    | 33 |
| D. Subjek dan Objek Penelitian .....          | 34 |
| E. Jenis Tindakan .....                       | 35 |
| F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data..... | 39 |
| G. Teknik Analisis Data .....                 | 43 |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>                |    |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....      | 47 |
| B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....       | 56 |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                          |    |
| A. Kesimpulan .....                           | 70 |
| B. Saran .....                                | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                          | 72 |
| BAGIAN LAMPIRAN .....                         | 75 |

## **DAFTAR TABEL**

|                                           |    |
|-------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Data Hasil Obserfasi .....      | 57 |
| Tabel 1.2 Paired Sample Statistic .....   | 58 |
| Tabel 1.3 Paired Sample Correlations..... | 59 |
| Tabel 1.4 Paired Sample Test .....        | 60 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| Gambar 1. Hubungan Komponen ..... | 31 |
|-----------------------------------|----|

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian

Hasil Instrumen Penelitian

SK. Pembimbing Penelitian

Surat Izin Penelitian

Surat keterangan telah meneliti

Schedule penelitian

Biodata Penulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penggunaan model pembelajaran sangat penting dalam kaitannya sebagai penerapan proses belajar. Dengan adanya model pembelajaran proses belajar mengajar bagi siswa akan lebih mudah dan menarik. Selain itu, model pembelajaran juga memiliki peran untuk mengatur kegiatan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang efektif dilakukan adalah pembelajaran tematik. Terdapat beberapa karakteristik pembelajaran Tematik, yaitu : Suraya menyatakan, bahwa pembelajaran Tematik menciptakan belajar dengan pengalaman yang bermakna secara utuh karena materi pembelajaran saling terkait dengan tema tentang lingkungan yang ada disekitar siswa, dan pendidik bisa mengembangkan sendiri proses pembelajaran agar bisa memberikan pengalaman bermakna.<sup>1</sup>

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa pembelajaran tematik memiliki karakter seperti dibawah ini

---

<sup>1</sup> Akbar Sadun, *Implementasi Pembelajaran Tematik SD*, (Bandung, PT. Rosdakarya, 2016), h. 13.

yaitu: a) *Student Centre* (berpusat pada siswa), artinya siswa adalah yang menjadi subjek belajarnya, b) Menciptakan pengalaman belajar secara langsung, c) Terfokuskan pada tema pembelajaran, dan tidak begitu nampak dengan jelas pemisahan mata pelajarannya, d) Konsep disajikan dari berbagai mata pelajaran, e) *Fleksibel*, mudah dikaitkan dengan kehidupan keseharian siswa, dan f) Pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi siswa, karena berprinsip belajar sambil bermain.<sup>2</sup>

Model pembelajaran tematik ini memiliki langkah-langkah atau tahapan untuk pelaksanaan pembelajarannya. Sedangkan untuk guru atau pendidik model pembelajaran juga memiliki manfaat bagi penerapan proses pelaksanaan pembelajaran yang pas untuk materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Model pembelajaran yang dapat diterapkan dan dapat menarik perhatian siswa salah satunya yaitu dengan menggunakan penerapan model pembelajaran.

Melalui model pembelajaran *Connecting* maka keaktifan belajar siswa dapat ditingkatkan. Keaktifan belajar siswa merupakan suatu hal yang sangat penting didalam

---

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya 2014), h. 89-90.

setiap proses belajar di . Dengan adanya keaktifan siswa didalam proses pembelajaran tersebut maka siswa sebagai peserta didik memiliki ketertarikan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti proses kegiatan belajar. Keaktifan siswa dapat di jumpai dalam wujud perilaku-perilaku dan perasaan antusias yang muncul di dalam proses pembelajaran.

Salah satu keaktifan siswa di dalam belajar dapat dilihat dari seberapa besar perasaan senangnya di dalam melaksanakan dan mengikuti proses belajar. Dalam hal ini, siswa diharapkan untuk dapat bersikap lebih aktif untuk merespon proses pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru karena salah satu faktor penyebab masalah yang muncul didalam proses pembelajaran adalah rendahnya tingkat keaktifan belajar siswa didalam mengikuti proses kegiatan belajar. Keaktifan belajar siswa di SD Negeri 7 Panreng utamanya pada tingkat dapat dilihat melalui berbagai macam kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang mudah diamati yaitu kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, bertanya dan berdiskusi.

Permasalahan yang dialami siswa pada SD Negeri 7 Panreng Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis menunjukkan tidak aktifnya siswa dalam berdiskusi dan mengutarakan pertanyaan pada guru terkait mata pelajaran yang belum dipahami sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik maka diperlukan model pembelajaran yang sesuai, mudah, dan tentunya dapat menjelaskan materi yang bisa dipahami dan mudah diterima bagi siswa didalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru untuk menjelaskan kepada siswa atau peserta didik SD Negeri 7 Panreng yaitu menggunakan model *connecting* atau model pembelajaran terhubung. Dengan model pembelajaran ini akan lebih memudahkan siswa di SD belajar, terutama pada siswa atau peserta didik yang masih berada dikelas rendah. Karena siswa usia SD masih berpikir secara operasional konkrit, maka model pembelajaran yang tepat menjadi suatu hal yang penting dalam meningkatkan keaktifannya. Jadi, dengan penggunaan model *connecting* siswa diharapkan dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah, menyenangkan, dan lebih antusias didalam mengikuti proses pembelajaran secara aktif.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka dalam penelitian ini disajikan rumusan masalah adalah Apakah keaktifan belajar siswa meningkat pada pembelajaran tematik melalui model *connecting* di SD Negeri 7 Panreng ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik melalui model *connecting* siswa SD Negeri 7 Panreng.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian terbagi atas dua bagian yaitu :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan konsep-konsep teoritik yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik model *connecting* dan mengembangkan prinsip-prinsip mengenai penerapan model pembelajaran bagi pengembangan peningkatan prestasi belajar siswa.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian tindakan kelas khususnya bagi

jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di lingkungan Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Penelitian ini dapat dimanfaatkan para guru maupun lembaga-lembaga pendidikan sebagai usaha peningkatan keaktifan belajar siswa dan untuk pengembangan desain model pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran tematik model *connecting*.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengambil kebijakan dan sebagai masukan di SD Neheri 7 Panreng mengenai kelebihan pembelajaran tematik model *connecting*.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian keaktifan belajar siswa**

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif.<sup>3</sup>

Siswa yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak–banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau

---

<sup>3</sup> A.M. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2001), h. 98.

segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif sehingga setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi.<sup>4</sup> Keaktifan belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknik. Dari pendapat para ahli yang telah dikemukakan maka disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.<sup>5</sup>

## **2. Klasifikasi Keaktifan**

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat

---

<sup>4</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h.45.

<sup>5</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 47.

di sekolah sekolah tradisional. Ada 9 jenis aktivitas siswa dalam belajar adalah sebagai berikut.:

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain;
  - b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi;
  - c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: percakapan, diskusi, musik, pidato;
  - d. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin;
  - e. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram;
  - f. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain;
  - g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan;
  - h. *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang.
- Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah

melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.<sup>6</sup>

Selanjutnya menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal: a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; b. Terlibat dalam pemecahan masalah; c. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil– hasil yang diperolehnya; g Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis; h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (*visual activities*), mendengarkan,

---

<sup>6</sup> A.M. Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2001), h. 99.

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung :Sinar. Baru Algensido, 2004), h. 61.

berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan, memecahkan soal (*mental activities*).

### 3. Indikator Keaktifan Belajar

Indikator keaktifan belajar siswa. yaitu: a. Siswa mencatat atau hanya mendengarkan pemberitahuan; b. Memperhatikan penjelasan materi dari guru; c. Mencatat tugas yang diberikan serta langsung mengerjakan tugasnya; d. Melakukan diskusi di dalam kelompok belajarnya; e. Melibatkan diri di dalam menyimpulkan pembelajaran.<sup>8</sup>

Dengan adanya indikator yang telah diuraikan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa dikatakan aktif apabila:

- a. Siswa mencatat atau hanya mendengarkan pemberitahuan, yang berarti bahwa keaktifan belajar siswa sudah dikatakan terlaksana dengan baik apabila didalam proses pembelajaran terutama untuk mencatat atau pun hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, siswa tidak perlu lagi didorong untuk melaksanakannya;

---

<sup>8</sup> Ibid, h. 62.

- b. Siswa memperhatikan hal-hal yang dijelaskan oleh guru, yang berarti bahwa siswa dikatakan aktif apabila didalam kegiatan pembelajaran berlangsung, perhatian siswa terfokus dan tertuju pada penjelasan guru dan tidak ada aktifitas yang mengganggu siswa didalam proses belajarnya;
- c. Siswa mencatat tugas yang diberikan guru dan mengerjakan tugasnya, artinya siswa dapat dikatakan aktif apabila ada tugas untuk mencatat, siswa langsung melakukannya tanpa didorong oleh guru serta tugas pun langsung dilaksanakan oleh siswa dan tidak menunda-nunda tugas yang dikerjakannya;
- d. Siswa melakukan diskusi didalam kelompok berarti bahwa siswa dikatakan aktif apabila didalam melakukan kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat melaksanakan dengan baik dan bertanggung jawab didalam kelompoknya. Akan lebih baik lagi apabila siswa di dalam melakukan kegiatan diskusi kelompok tanpa harus selalu didampingi oleh guru dan ikut melibatkan diri atau berpartisipasi dalam proses tanya jawab, jadi bahwa keaktifan siswa dapat terlaksana dengan baik apabila siswa dapat mengutarakan kejelasannya tentang materi pelajaran yang telah

dipelajarinya, dengan kata lain apabila ada materi yang belum dipahaminya siswa diperkenan untuk bertanya. Biasanya dengan adanya pancingan pertanyaan dari guru, siswa akan lebih mudah dalam melakukan bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru;

- e. Terlibat didalam menyimpulkan pembelajaran artinya siswa aktif melakukan kegiatan menyimpulkan pembelajaran tanpa harus ditunjuk atau pun didorong oleh guru.

#### **4. Konsep Pembelajaran Tematik**

##### **a. Pembelajaran tematik**

Pembelajaran tematik berasal dari kata *integrated teaching and learning* atau *integrated curriculum approach* sebagai usaha mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan perkembangannya.<sup>9</sup> Menurut Kemendikbud pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali

---

<sup>9</sup> Udin Saud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.19-20.

tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Karena peserta didik dalam memahami sebuah konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya.<sup>10</sup>

Selanjutnya “pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik tertentu”.<sup>11</sup> Lebih lanjut dikatakan pembelajaran tematik secara singkat diuraikan meliputi prinsip-prinsip, ciri-cirinya, pemilihan tema, dan contoh implikasinya di sekolah.<sup>12</sup>

Selanjutnya pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik.<sup>13</sup> Pembelajaran tematik sebagai

---

<sup>10</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2010,), h. 124.

<sup>11</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rhineka Cipta, . 2009), h. 130.

<sup>12</sup> Ibid. h. 132.

<sup>13</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2010,), h. 122.

pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik.

## **5. Model *Connecting* (Terpadu)**

Fokus perhatian pembelajaran terpadu terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya menurut Aminuddin. Berdasarkan hal tersebut, maka pengertian pembelajaran terpadu dapat dilihat sebagai: 1. suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling serta dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak; 2. suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara serempak (simultan); 3. merakit

atau menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda, dengan harapan siswa akan belajar dengan lebih baik dan bermakna.<sup>14</sup>

Pembelajaran yang beranjak dari suatu tema tertentu sebagai pusat perhatian (*center of interest*) yang digunakan untuk memahami gejala-gejala dan konsep lain, baik yang berasal dari mata pelajaran yang bersangkutan maupun dari mata pelajaran lainnya.<sup>15</sup>

Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, (termasuk teori Piaget) yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan menekankan juga pentingnya program pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak. Pelaksanaan pendekatan pembelajaran terpadu ini bertolak dari suatu

---

<sup>14</sup> Aminuddin, *Pembelajaran Terpadu sebagai Bentuk Penerapan Kurikulum*, (Bandung, Rineka Cipta, . 1994), h.23.

<sup>15</sup> Ibid. h.25.

topik atau tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama-sama dengan anak. Tujuan dari tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep mata pelajaran, akan tetapi konsep-konsep dari mata pelajaran terkait dijadikan sebagai alat dan wahana untuk mempelajari dan menjelajahi topik atau tema tersebut. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, maka pembelajaran terpadu tampaknya lebih menekankan pada keterlibatan anak dalam proses belajar atau mengarahkan anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan. Pendekatan pembelajaran terpadu ini lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).<sup>16</sup>

a. Kelebihan dan Kelemahan Model *Connecting*

Beberapa kelebihan dari model *connecting* adalah sebagai berikut:

- 1) Dampak positif dari mengaitkan ide-ide dalam satu bidang studi adalah peserta didik memperoleh gambaran yang lias sebagaimana suatu bidang studi yang terfokus pada suatu aspek tertentu;

---

<sup>16</sup> Aminuddin, *Pembelajaran Terpadu sebagai Bentuk Penerapan Kurikulum*, (Bandung, Rineka Cipta, . 1994), h.27.

- 2) Peserta didik dapat mengembangkan konsep-konsep kunci secara terus menerus, sehingga terjadilah proses internalisasi;
- 3) Menghubungkan ide-ide dalam suatu bidang studi sangat memungkinkan bagi peserta didik untuk mengkaji, mengkonseptualisasi, memperbaiki, serta mengasimilasi ide-ide secara terus menerus sehingga memudahkan untuk terjadinya proses transfer ide-ide dalam memecahkan masalah;
- 4) Adanya hubungan antar ide-ide dalam suatu mata pelajaran, anak akan memperoleh gambaran yang lebih jelas dan luas dari konsep yang dijelaskan dan peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan pedalaman, tinjauan, memperbaiki dan mengasimilasi gagasan secara bertahap.<sup>17</sup>

Disamping mempunyai kelebihan, model *connecting* ini juga mempunyai kekurangan sebagai berikut:

- 1) Masih kelihatan terpisahnya antar bidang studi, walaupun hubungan dibuat secara eksplisit antar mata pelajaran;

---

<sup>17</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2010.), h. 128.

- 2) Tidak mendorong guru untuk bekerja secara tim, sehingga isi dari pelajaran tetap saja berfokus tanpa merentangkan konsep-konsep serta ide-ide antar bidang studi;
- 3) Memadukan ide-ide dalam suatu bidang studi, maka usaha untuk mengembangkan keterhubungan antar bidang studi menjadi terabaikan;
- 4) Belum ini belum memberikan gambaran yang menyeluruh karena belum menggabungkan bidang-bidang pengembangan/mata pelajaran lain.<sup>18</sup>

b. Langkah-Langkah Model *Connecting*

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran yaitu:

- 1) Tahap Perencanaan
  - a) Memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang akan dipadukan;
  - b) Merumuskan indikator hasil belajar;
  - c) Menentukan langkah-langkah pembelajaran.
- 2) Tahap Pelaksanaan

---

<sup>18</sup> Ibid.h. 129.

- a) Pengelolaan kelas dengan membagi kedalam beberapa kelompok;
  - b) Kegiatan proses;
  - c) Kegiatan pencatatan data;
  - d) Diskusi secara klasikal.
- 3) Tahap Evaluasi
- a) Evaluasi proses;
  - b) Evaluasi produk;
  - c) Evaluasi psikomotor.<sup>19</sup>

c. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Pembelajaran terpadu model *connecting* adalah model pembelajaran yang menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas dilakukan pada satu hari dengan tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari pada satu semester dengan ide-ide yang dipelajari pada semester berikutnya dalam satu bidang studi.<sup>20</sup>

Model Connecting (terhubung) menekankan pada perlu adanya integrasi inter bidang studi itu sendiri.

---

<sup>19</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2010,), h. 130.

<sup>20</sup> Tim Pengembang PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar, *Pembelajaran Terpadu*, 2010, h. 43.

Selain itu, model terhubung juga secara nyata menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, serta ide-ide yang dipelajari pada satu semester dengan semester berikutnya. Hal ini terkait dengan upaya menghindari terjadinya penjejalan kurikulum dalam proses pembelajaran, sebagai akibat dari mengejar target kurikulum.<sup>21</sup>

Dalam model Pembelajaran *connecting*, makna “terhubung” tidak diartikan menghubungkan beberapa disiplin ilmu yang memiliki karakteristik yang mirip. Tiap-tiap disiplin ilmu tetap berada pada posisinya masing-masing. Makna “terhubung” dimaksudkan untuk menghubungkan materi-materi dalam satu disiplin ilmu. Dengan menggunakan model *connecting*, dimungkinkan materi-materi yang memiliki keterkaitan dapat dipadukan menjadi satu aktivitas pembelajaran sehingga materi dapat mudah dikuasai siswa dan tidak terpecah-pecah. Dengan model *connecting*, dimungkinkan siswa akan mampu

---

<sup>21</sup> Ibid. h. 46.

menuangkan ide-ide, gagasan, dan keterampilannya sehingga sangat dimungkinkan antar tema, materi, bab, maupun keterampilan dapat saling terpadu menjadi satu kesatuan pemahaman yang utuh.<sup>22</sup>

Pembelajaran terpadu dengan menggunakan metode *connecting* menuntut pemahaman dan kreatifitas guru dan siswa dalam menuangkan ide-ide ke dalam suatu pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini, fokus utama tetap berada pada siswa (*student oriented*) sebagai pelaku utama pembelajaran. Guru dapat mengajak siswa bermusyawarah dalam menentukan materi-materi yang sekiranya memiliki keterkaitan untuk dipadukan dalam suatu aktifitas belajar mengajar. Selanjutnya guru membuat rencana pembelajaran yang mengakomodir materi-materi secara terintegrasi dengan tetap mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.<sup>23</sup>

Berdasarkan pembahasan diatas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran terpadu tipe *connecting* (terhubung) adalah metode terpadu yang menghubungkan bagian-bagian topik, tema,

---

<sup>22</sup> Ibid. h.48.

<sup>23</sup> Ibid. h. 48.

materi-materi maupun pengalaman-pengalaman antar semester, tetapi masih tetap berada pada satu disiplin ilmu.

Metode *connecting* digunakan untuk mengkaitkan beberapa bagian materi menjadi satu kesatuan yang utuh dan saling terkait sehingga siswa mampu menyerap informasi secara utuh dan dapat meningkatkan kreatifitas siswa untuk melahirkan pengetahuan-pengetahuan baru sesuai dengan kemampuannya. Dalam metode *connecting*, fokus pembelajaran berpusat pada siswa sebagai pelaku utama pembelajaran. Dalam hal ini, guru bersama-sama siswa merencanakan, membuat, dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan dengan tetap mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.<sup>24</sup>

Dengan pembelajaran terpadu menggunakan metode *connecting*, diharapkan pemikiran siswa akan berkembang tanpa dibatasi oleh materi-materi dan

---

<sup>24</sup> Tim Pengembang PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar, *Pembelajaran Terpadu*, 2010, h. 45.

tuntutan pembelajaran yang justru akan membingungkan siswa.<sup>25</sup>

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Kharis dengan judul “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbasis IT pada Tematik.” Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di SD Negeri Bener 01. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran siswa pada kelas 4 SD Negeri Bener 01 melalui penerapan model pembelajaran *Picture And Picture* berbasis IT. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi yang dilaksanakan didalam kelas. Subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas 4 SD Negeri Bener 01 yang berjumlah 33 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan pada proses pembelajaran dengan perolehan data keaktifan pada saat pra siklus yaitu dari 33 siswa terdapat 17 siswa dengan persentase 51.51%, meningkat menjadi 81.82% dengan jumlah 27 siswa pada siklus I. Dan meningkat lagi menjadi 93.94% dengan jumlah 31

---

<sup>25</sup> Ibid. h. 47.

siswa pada siklus II. Peningkatan keaktifan siswa terjadi dikarenakan siswa telah memahami konsep pembelajaran Tematik melalui langkah-langkah yang terdapat dalam pembelajaran *Picture And Picture*, dan siswa lebih berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>26</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ghita Thamalia dengan judul “Peningkatan keterampilan bertanya siswa dengan penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran tematik kelas IV SD Islam Taman Qurani Jakarta Selatan.” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa dengan penerapan model *discovery learning* pada peserta didik di kelas IV SD Islam Taman Quraniyah Jakarta Selatan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Kemmis dan MC Taggart yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Islam Taman

---

<sup>26</sup> Ahmad Kharis, Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbasis IT pada Tematik, (FKIP UNTAN, Pontianak, 2015).h.1-9.

Quraniyah Jakarta Selatan yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini yaitu terjadi peningkatan keterampilan bertanya siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Islam Taman Quraniyah Jakarta Selatan. Dibuktikan dengan hasil dari siklus I yaitu 73% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 78% menjadi 81% dengan kategori baik.<sup>27</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Djuzairoh dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Dengan Penerapan Model *Connecting* Di Kelas V Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan penerapan model *connecting* di kelas v sekolah dasar. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Ciri pokok metode deskriptif adalah memusatkan diri pada pemecahan masalah aktual yang

---

<sup>27</sup> Ghita Thamalia, *Peningkatan keterampilan bertanya siswa dengan penerapan model discovery learning dalam pembelajaran tematik kelas IV SD Islam Taman Qurani Jakarta Selatan*, (UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta Selatan, 2014), h. 1-7.

ada pada masa sekarang, dan data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis. Metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada atau mengenai kondisinya. Subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas V SDN 17 Pontianak Utara yang berjumlah 25 siswa. Berdasarkan dari hasil penelitian dri siklus I dan Siklus II dapat dijelaskan bahwa telah terjadi peningkatan sebesar 15,59 dari siklus I. Kemampuan guru merancang pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai sebesar 2,86 atau 71,5. Pada siklus II nilai yang diperoleh sebesar 3,85 atau 96,42. Dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningktana sebesar 0,99 atau 96,42. Berdasarkan penelitian terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran tematik menggunakan model *connecting* Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Utara.<sup>28</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mamiek Sutarni S.Pd. dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Melalui Model *Connecting* Pada siswa kelaS IV SDN Banjarejo Kota Madiun”. Penelitian

---

<sup>28</sup> Siti Djuzairoh, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Dengan Penerapan Model Connecting Di Kelas V Sekolah Dasar*, (FKIP UNTAN, Pontianak:2013), h. 1-8.

ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran tematik melalui model *connecting*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pola kolaboratif yang menggunakan model siklus Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Banjarejo Kota Madiun dengan jumlah siswa 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Connecting* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV. Peningkatan terlihat dari hasil skla motivasi belajar siswa secara klasikal pada pratindakan memperoleh presentase 57,93%, siklus I memperoleh presentase 74,68% dan siklus II memperoleh 91,82% sehingga telah mencapai kriteria keberhasilan. Peningkatan motivasi belajar siswa dilihat dari presentase rata-rata hasil skla motivasi belajar siswa secara individual, jumlah siswa yang memenuhi kriteria keberhasilan pada pratindakan sejumlah 1 siswa atau 3,33% siswa, siklus I sejumlah 8 siswa atau 26,67% siswa, siklus II sejumlah 27 siswa atau 90% siswa.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Mamiek Sutarni S.Pd., *Peningkatan Motivasi Belajar Dalam*

Penulis dapat menyimpulkan persamaan dari ke empat penelitian tersebut dengan yang diteliti yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti tersebut sama dengan pembelajaran yang diteliti oleh peneliti yakni Tematik. Adapun perbedaanya yaitu dari model pelajaran yang digunakan oleh keempat peneliti tersebut berbeda dengan model pelajaran yang diteliti oleh peneliti.

### C. Hipotesis

Berdasarkan teori pendukung dan penelitian yang relevan di atas maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model *connecting* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di SD Negeri 7 Panreng. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Keaktifan belajar siswa tidak meningkat pada pembelajaran tematik melalui model *connecting* di Kelas 5 SD Negeri 7 Panreng.

H<sub>1</sub>: Keaktifan belajar siswa meningkat pada pembelajaran tematik melalui model *connecting* di Kelas 5 SD Negeri 7 Panreng.

## **BAB III**

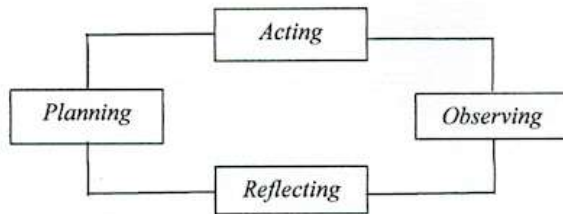
### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Model Penelitian**

##### **1. Model Penelitian**

Pada prinsipnya, penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas (PTK) atau CAR (*Classroom Action Research*) dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa di dalam kelas. Sebagai salah satu penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di dalam kelas VI SD Negeri 7 Panreng maka digunakan model penelitian yang didesain oleh Kurt Lewin. Model kurt lewin menjadi acuan patokan atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya penelitian tindakan kelas. Dikatakan demikian karena dialah yang pertama kali memperkenalkan *Classroom Action Research (CAR)* atau penelitian tindakan kelas. Konsep pokok penelitian Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan d) refleksi

(*reflecting*).<sup>30</sup> Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1  
Hubungan Komponen

## 2. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas atau disebut dengan istilah *classroom action research*.<sup>31</sup> Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan

---

<sup>30</sup> Wijaya Kusamah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), h. 78.

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), h. 2-3.

tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.<sup>32</sup>

### 3. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Peneliti dalam pandangan deskriptif berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu.<sup>33</sup> Berusaha membangun dan menuju perkembangan analisis dari fenomena menjadi lebih baik. Dalam Manajemen Penelitian Tindakan Kelas menjelaskan bahwa seorang peneliti bukan sebagai penonton tentang apa yang dilakukan guru terhadap muridnya, tetapi bekerja secara kolaboratif dengan guru

---

<sup>32</sup> Ibid, h. 4.

<sup>33</sup> Andrean Perdana, *Pendekatan Fenomenologi Penelitian Kualitatif*, dikutip dari [www. Menulis Proposal Penelitian. Com](http://www.MenulisProposalPenelitian.Com), diakses tanggal 23 November 2019.

mencari solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi.<sup>34</sup> Selain itu dalam penelitian tindakan kelas dimungkinkan siswa secara aktif berperan serta dalam melaksanakan tindakan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif. Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang.

## **B. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 7 Panreng Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, khususnya pada siswa kelas VI. Lokasi tersebut dipilih karena tempat penulis melakukan aktifitas magang di sekolah ini sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian. Penelitian akan dilakukan pada tanggal 4 Februari tahun 2020 selama 2 bulan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu, siklus I dan siklus II.

## **C. Defenisi Variabel**

1. Meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah merupakan sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan siswa menjadi lebih baik

---

<sup>34</sup> Azhar Arsyad, *Media dan Alat Bantu Pembelajaran*, (Jakarta: CV Mandiri, 2002), h. 23.

secara mandiri dan aktif dalam belajar meliputi aktif bertanya, aktif berdiskusi, aktif mencatat hal hal penting, dan aktif mencari sumber belajar yang dapat diciptakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

2. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang memakai tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman yang bermakna. Tema yang dimaksud adalah gagasan pokok atau pokok pikiran yang dijadikan pokok pembicaraan
3. Model *connecting* adalah model pembelajaran terpadu yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas-tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas-tugas yang dilakukan dihari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari dalam satu semester dengan ide-ide yang akan dipelajari pada semester berikutnya di dalam satu mata pelajaran.

#### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 7 Panreng .

## 2. Objek Penelitian

Adapun objeknya sesuai dengan permasalahannya adalah meningkatkan keefektifan belajar siswa pada pembelajaran tematik melalui model *connecting* kelas VI SD Negeri 7 Panreng.

### E. Jenis Tindakan

PTK ini dilakukan melalui 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.<sup>35</sup> Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan dialkukan dalam 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Rochiati Wiratmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 13- 67.

## 1. Pendahuluan

Tindakan pendahuluan yang dilakukan sebelum pelaksanaan siklus, meliputi:

- a. Memohon izin kepada kepala sekolah untuk mengadakan penelitian di SD Negeri 7 Panreng Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai;
- b. Mengadakan wawancara dengan guru dan wali kelas VI mengenai pengalamannya pada pembelajaran tematik model *connecting* pada siswa kelas VI;
- c. Melakukan observasi;
- d. Menentukan jadwal penelitian.

Setelah dilakukan observasi maka siswa diberikan tes untuk mengukur keaktifannya pada pembelajaran tematik model *connecting*. Seluruh data yang diperoleh dari tindakan pendahuluan digunakan untuk mempersiapkan siklus selanjutnya.

## 2. Pelaksanaan Siklus

Siklus I:

### a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi: 1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *connecting* sebagai tindakan

penyempurnaan pada pembelajaran tematik sebelumnya; 2) menyiapkan media pembelajaran; 3) menyusun pedoman observasi; 4) menyusun alat evaluasi siswa.

b. Tindakan

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru menyiapkan media pembelajaran dan melakukan pengenalan terhadap siswa kemudian membangkitkan minat belajar siswa dengan melakukan tanya jawab mengenai mata pelajaran.

2) Kegiatan Inti

Hal-hal yang dilakukan guru pada kegiatan inti yaitu: a) Guru menjelaskan materi pelajaran; b) Guru menunjukkan pembelajaran tematik dengan model *connecting*; c) Guru bersama siswa mengidentifikasi model *connecting* dalam pembelajaran tematik; d) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya; e) Guru memberikan lembar evaluasi pada siswa.

3) Kegiatan Akhir

Diakhir pembelajaran guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan menjelaskan manfaat

dari pembelajarantematik dengan model *connecting*. Setelah jam pelajaran berakhir tugas dikumpulkan.

c. Pengamatan (Observasi)

Pelaksanaan pengamatan melibatkan guru dan peneliti. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Hal yang harus diamati oleh observer adalah aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, dan proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya dilakukan analisis hasil observasi untuk mengetahui keaktifan siswa, guru dan jalannya pembelajaran.

d. Refleksi

Seluruh hasil observasi, evaluasi siswa, dan catatan lapangan dianalisis, dijelaskan, dan disimpulkan pada tahap refleksi. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran tematik dengan model *connecting*. Peneliti bersama observer menganalisis hasil tindakan pada siklus I dan II untuk

mempertimbangkan apakah perlu dilakukan siklus lanjutan.

#### Siklus II:

Siklus II merupakan tindakan perbaikan dari siklus I yang masih belum berhasil. Secara umum, penerapan pembelajaran pada siklus II sama dengan penerapan pembelajaran pada siklus I, hanya saja dilakukan lebih cermat dan memperhatikan hal-hal yang masih belum tercapai pada saat siklus I. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>36</sup>

### **F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”.<sup>37</sup> Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai

---

<sup>36</sup> H. E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) h. 11

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta , 2010), h. 199.

keaktifan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *connecting*.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.<sup>38</sup> Dengan wawancara peneliti dapat mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dengan cara lain. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model pembelajaran *connecting* dan wawancara dengan siswa mengenai keaktifan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *connecting*.

c. Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari

---

<sup>38</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 96.

responden<sup>39</sup>. Penggunaan kuesioner untuk mendapatkan data yang berkaitan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik melalui model *connecting*. Teknik dibagi atas 2 yaitu *pretest* dan *posttest*, *pretest* adalah suatu bentuk pertanyaan atau pernyataan, yang berbentuk angket sebelum materi disampaikan. Sedangkan *post test* adalah bentuk pertanyaan atau pernyataan yang diberikan setelah pelajaran/materi telah disampaikan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan barang-barang yang tertulis.<sup>40</sup> Peneliti menggunakan *checklist* dokumentasi sebagai alat dalam mengkaji dokumen yang digunakan untuk mendukung data penelitian.

## 2. Instrumen Penelitian

Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala peristiwa selama proses penelitian berlangsung sehubungan dengan tindakan yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Hal ini

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 193.

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 201.

dikarenakan berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, suasana sekolah, dan kegiatan lain yang dapat diketahui dari catatan lapangan.

b. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan catatan yang menggambarkan tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran tematik berlangsung dengan menggunakan model *connecting*.

c. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk menjaring data mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik yang telah dilakukan dengan menggunakan model *connecting*. Wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran PKN, Bahasa Indonesia dan IPS dan dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir. Selain itu wawancara juga dilakukan dengan siswa untuk menjaring data mengenai aktivitas siswa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

d. Kuesioner (angket)

Angket digunakan dalam pengukuran hasil belajar siswa sebagai tindak lanjut dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Angket dilakukan pada tiap akhir siklus untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan model pembelajaran *connecting* yaitu *pre test* dan *post test*.

e. *Check List* Dokumentasi

*Checklist* dokumentasi merupakan daftar dokumen yang akan digunakan dalam penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain data perangkat pembelajaran dan daftar nilai hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 7 Panreng dan profil sekolah.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.<sup>41</sup> Analisis merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama

---

<sup>41</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* ,(Bandung: Alfabeta, 2012), h. 133.

berada di lapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan kelas.

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi dan angket maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh untuk memastikan bahwa keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik melalui model connecting di kelas VI SD Negeri 7 Panreng meningkat maka dilakukan analisis, yaitu:

Teknik analisis ini menggunakan penghitungan presentase keberhasilan atau ketercapaian siswa dalam menguasai konsep. Penghitungan sebagai berikut:

$$P = F/N$$

Keterangan:

P = Presentase keaktifan siswa.

f = Banyaknya aktifitas siswa yang muncul.

N = Jumlah aktifitas keseluruhan

Kriteria:

85-100 = sangat baik

75-85 = baik

65-75 = cukup

45-65 = kurang

0-45 = tidak baik

Diadopsi dari Sudijono dalam penelitian ini peneliti dikatakan berhasil jika 75% siswa sudah mendapatkan nilai baik. Jika dalam penelitian ini siklus 1 belum berhasil maka dilanjutkan ke siklus 2, dan jika siklus 2 masih belum berhasil maka dilanjutkan ke siklus III. Jika sudah sampai siklus III, penelitian ini belum berhasil maka peneliti akan menghentikan penelitian yang dilakukan.

Analisis data hasil observasi Dari lembar observasi yang telah diberikan dapat dianalisis secara statistic 25 (uji paired T-tes), sehingga diperoleh data yang maksimal dengan analisis presentase pada setiap pertanyaan. Hasilnya berupa presentase kegiatan pembelajaran temantik melali model connecting. Rumus yang digunakan untuk menganalisis data hasil observasi adalah :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase frekuensi aktivitas siswa

f = Banyaknya aktivitas siswa yang muncul

N = Jumlah aktivitas siswa keseluruhan

Kriteria:

85-100 = sangat baik

75-85 = baik

65-75 = cukup

45-65 = kurang

0-45 = tidak baik

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SDN 7 Panreng**

###### **a. IDENTITAS SEKOLAH**

- |                   |                                                |
|-------------------|------------------------------------------------|
| 1) Nama Sekolah   | : SD 7 Panreng                                 |
| 2) Status Sekolah | : Negeri                                       |
| 3) Didirikan pada | : Pemda Th 1928                                |
| 4) Akreditasi     | : B                                            |
| 5) Alamat         | : Panreng, Kel. Lamatti<br>Rilau, Sinjai Utara |
| 7) Telpon/HP      | : 0852 4232 4958                               |
| 6) NSS            | : 101191201007                                 |
| 7) NPSN           | : 40304547                                     |

**b. KEADAAN KEP.SEK, GURU DAN KARYAWAN  
SD. NEGERI 7 PANRENG TAHUN 2019/2020.**

| No | NAMA/NIP                                          | Tempat,<br>Tanggal<br>Lahir | Pangkat<br>dan Gol.<br>Terakhir | Ijazah<br>Terakhir | Mulai<br>Di sini  | Jabatan               | Agama |
|----|---------------------------------------------------|-----------------------------|---------------------------------|--------------------|-------------------|-----------------------|-------|
| 1  | MAPPABENTENG, S.Pd, M.Pd<br>19621231 198306 1 050 | COPPENGE<br>31-12-1962      | Pembina<br>TK. I,<br>IV/B       | S2<br>2016         | 14<br>NOV<br>2014 | Kep.Sek               | Islam |
| 2  | Hj. NURAENI, A.Ma.Pd<br>19591231 198303 2 094     | Sinjai,<br>31-12-1959       | Pembina<br>TK. I,<br>IV/B       | D 2<br>2005        | 06-08-<br>1984    | Guru                  | Islam |
| 3  | ST. YULIANA, A.Ma.Pd<br>19550303.197701.2.005     | Manipi,<br>30-12-1959       | Pembina<br>TK. I,<br>IV/B       | D 2<br>2000        | 07-01-<br>2013    | Guru                  | Islam |
| 4  | AMRULLAH, A.Ma.Pd<br>NIPPT 2844                   | SINJAL,<br>11-10-1960       | Pembina<br>TK. I,<br>IV/B       | DII<br>2000        | 17-01-<br>2011    | Guru                  | Islam |
| 5  | Hj. RUGAYAH, A.Ma.Pd<br>19600620.198201.2.009     | Raja,<br>31-12-1960         | Pembina<br>TK. I,<br>IV/B       | D II<br>2003       | 16-07-<br>2001    | Guru                  | Islam |
| 6  | SUKARTINA, A.Ma.Pd<br>19691208 199367 2 007       | Sinjai,<br>08-12-1969       | Penata,<br>III/A                | D II<br>2004       | 01-07-<br>1993    | Guru                  | Islam |
| 7  | SITTI ARAFAH, S.Pd<br>19791129 200701 2 010       | Sinjai,<br>29-11-1979       | Penata<br>TK.I,<br>III/B        | D II<br>2012       | 03-12-<br>2012    | Guru                  | Islam |
| 8  | ISHAK SYAMSUDDIN, S.PdI<br>19701214 201001 1 005  | Sinjai,<br>24-12-1970       | Penata<br>TK.I,<br>III/B        | S 1,<br>2007       | 03-12-<br>2012    | Guru<br>Agama         | Islam |
| 9  | ANDI HAMDANI, AT, S.Pd<br>19870801 201001 1 008   | Sinjai,<br>01-08-1987       | Penata,<br>III/A                | S1<br>2011         | 03-12-<br>2012    | Guru<br>PJOK          | Islam |
| 10 | HUFRAH, S.PdI                                     | Sinjai,<br>15-02-1981       | GTT                             | S 1,<br>2009       | 08-01-<br>2004    | Guru<br>Sukarela      | Islam |
| 11 | ST. NAISYAH, S.Pd                                 | Sinjai,<br>28-03-1982       | GTT                             | S1<br>2005         | 14-07-<br>2010    | Guru<br>Sukarela      | Islam |
| 12 | Jumerlaeni, S.PdI                                 | Sinjai,<br>17-05-1985       | GTT                             | S 1,<br>2009       | 23-01-<br>2006    | Guru<br>Sukarela<br>n | Islam |

|    |                              |                        |      |                  |                |                  |       |
|----|------------------------------|------------------------|------|------------------|----------------|------------------|-------|
| 13 | FITRAWATI, S.Pd              | Sinjai,<br>03-11-1986  | GT T | S 1<br>2009      | 01-04-<br>2010 | Guru<br>Sukarela | Islam |
| 14 | HENDRA KUSUMA PUTRA,<br>S.Pd | Sinjai,<br>26-02-1989  | GTT  | S1<br>2011       | 01-01-<br>2012 | Guru<br>Sukarela | Islam |
| 15 | FIRDAUS, A.Ma.Pus            | Sinjai,<br>19-04-1990  | PTT  | D 2<br>2013<br>- | 01-01-<br>2015 | Perpus           | Islam |
| 16 | RAMLAH, A.Ma.Com             | Sinjai,<br>29-04-1987  | PTT  | D 2<br>2012      | 01-01-<br>2015 | Operator         | Islam |
| 17 | SUARDI                       | Kampala,<br>07-01-1975 | PTT  | SMA              | 01-01-<br>2017 | Keamanaan        | Islam |

Sumber Data: Data primer SD Negeri 7 Panreng 2020<sup>42</sup>

### c. Jumlah Guru Berdasarkan Kualifikasi

| Kualifikasi    | Jumlah | Persen |
|----------------|--------|--------|
| Doktor (S-3)   | -      | -      |
| Magister (S-2) | 1      | 7%     |
| Sarjana (S-1)  | 8      | 57 %   |

<sup>42</sup> Data primer SD Negeri 7 Panreng 2020

|                      |    |       |
|----------------------|----|-------|
| Sarjana Muda (D-III) | -  | -     |
| Diploma II (D-II)    | 5  | 35%   |
| Diploma I (D-I)      | -  | -     |
| SLTA                 | 1  | 7 %   |
| Total                | 14 | 100 % |

Sumber Data: Data primer SD Negeri 7 Panreng

2020<sup>43</sup>

#### d. Jumlah Guru Berdasarkan Status

| <b>Kualifikasi</b>            | <b>Jumlah</b> | <b>Persen</b> |
|-------------------------------|---------------|---------------|
| Guru Tetap Yayasan            | -             | -             |
| Guru Negeri (PNS)             | 9             | 64 %          |
| Guru TKK                      | -             | -             |
| Guru Tidak Tetap<br>(Honorar) | 5             | 36 %          |

---

<sup>43</sup> Data primer SD Negeri 7 Panreng 2020

|       |    |      |
|-------|----|------|
| Total | 14 | 00 % |
|-------|----|------|

Sumber data: Data Primer SD Negeri 7 Panreng  
Tahun 2020<sup>44</sup>

**e. Luas Perpustakaan \_\_ 63 \_\_ m<sup>2</sup>**

**f. Lapangan Olah Raga**

| Jenis Lapangan           | Jumlah |
|--------------------------|--------|
| 1. Lapangan Bulu Tangkis | 1      |
| 2. Lapangan Lompat Jauh  | -      |
| 3. Lapangan Senam        | 1      |
| 4. Lapangan Tenis Meja   | 1      |
| 5. Bak Catur             | 2      |

Sumber data: Data Primer SD Negeri 7 Panreng  
Tahun 2020<sup>45</sup>

**g. KEADAAN SARANA DAN PRASARANA**

1) Luas Tanah

---

<sup>44</sup> *Ibid*

<sup>45</sup> Data primer SD Negeri 7 Panreng 2020

| Status Pemilik | Luas Tanah | Penggunaan |         | Lain - lain |
|----------------|------------|------------|---------|-------------|
|                |            | Bangunan   | Halaman |             |
| HAK MILIK      | 3000 m2    | 1540 m2    | 1460 m2 | -           |

Sumber data: Data Primer SD Negeri 7 Panreng Tahun 2020<sup>46</sup>

## 2) Ruang Menurut Jenis, Kondisi, dan Luas

| No | Nama Ruang      | Jumlah | Luas    | Kerusakan |              |             |
|----|-----------------|--------|---------|-----------|--------------|-------------|
|    |                 |        |         | Baik      | Rusak Sedang | Rusak Berat |
| 1  | Ruang Kelas     | 6      | 294 m2  | 3         | 4            |             |
| 2  | R. Kep.Sek      | 1      | 25 m2   | 1         |              |             |
| 3  | KM/WC Guru      | 1      | 3,7 m2  | 1         |              |             |
| 4  | KM/WC Murid     | 7      | 3,7 m2  | 7         |              |             |
| 5  | R. UKS          | 1      | 16 m2   | 1         |              |             |
| 6  | R. Perpustakaan | 1      | 36.5 m2 | 1         |              |             |
| 7  | Mushola         | 1      | 16 m2   | 1         |              |             |

Sumber data: Data Primer SD Negeri 7 Panreng Tahun 2020<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> *Ibid*

### 3) Perlengkapan Sekolah

| No | Jenis         | Jumlah | Kondisi |        |       |
|----|---------------|--------|---------|--------|-------|
|    |               |        | Baik    | Sedang | Rusak |
| 1  | Meja Siswa    | 208    | 208     |        |       |
| 2  | Kursi Siswa   | 373    | 373     |        |       |
| 3  | Meja Guru     | 21     | 21      |        |       |
| 4  | Kursi Guru    | 24     | 24      |        |       |
| 5  | Papan Tulis   | 15     | 15      |        |       |
| 6  | Almari        | 12     | 6       | 3      | 3     |
| 7  | Komputer      | 2      | 1       |        | 1     |
| 8  | Laptop        | 3      | 1       | 1      | 1     |
| 9  | Meja Komputer | 2      | 2       |        |       |
| 10 | Kursi tamu    | 1 set  | 1 set   |        |       |
| 11 | Tempat Koran  | 1      | 1       |        |       |

Sumber data: Data Primer SD Negeri 7 Panreng Tahun 2020<sup>48</sup>

## 2. Visi dan Misi SD Negeri 7 Panreng

### a. Visi

---

<sup>47</sup> Data primer SD Negeri 7 Panreng 2020

<sup>48</sup> Data primer SD Negeri 7 Panreng 2020

Adapun visi SD Negeri 7 Panreng adalah  
“TERWUJUDNYA GENERASI YANG BERIMAN,  
CERDAS, TERAMPIL, MANDIRI DAN  
BERWAWASAN LINGKUNGAN.

1). Beriman:

- a) Melaksanakan ibadah sesuai agamanya
- b) Bertutur kata dan bertingkah laku baik
- c) Membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

2). Cerdas

- a) Mampu mengatasi masalah sesuai dengan tingkat perkembangannya
- b) cepat tanggap terhadap perkataan orang lain
- c) mampu mengambil keputusan sederhana dengan tepat

3) Terampil

- a) Dapat menggunakan sesuatu dengan fungsinya
- b) Dapat menyelesaikan tugas dengan benar sesuai waktu yang disediakan
- c) Mampu mengepresikan diri sesuai bakatnya.

4) Berprestasi

- a) unggul dalam perolehan nilai UASBN
- b) Mampu menjuarai berbagai lomba

c) Berperan dalam berbagai kegiatan sekolah.<sup>49</sup>

**b. Misi**

- 1) Membimbing pelaksanaa ibadah sesuai agamanya secara rutin
- 2) Memberi contoh bertutur kata dan tingkah laku baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah
- 3) Membiasakan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam memecahkan masalah sesuai dengan tingkat perkembangannya
- 4) Membiasakan berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan di sekolah
- 5) Menggunakan kata-kata yang mudah dipahami siswa dalam kegiatan pembelajaran
- 6) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan pilihan sesuai hati nuraninya
- 7) Melatih siswa memfungsikan berbagai alat dengan benar
- 8) Membiasakan siswa bekerja sesuai dengan petunjuk yang benar
- 9) Menyediakan wahana kepada siswa untuk berekspresi sesuai bakatnya secara wajar

---

<sup>49</sup> Data primer SD Negeri 7 Panreng 2020

- 10) Memberi tambahan waktu belajar untuk pendalaman materi UASBN
- 11) Melatih siswa untuk mengembakna kompetensi secara optimal
- 12) Memberi kepercayaan kepada ssiwa untuk bertanggung jawab dalam kegiatan tertentu.<sup>50</sup>

### c. Tujuan

“ Mempersiapkan generasi bangsa handal yang mampu memberi manfaat bagi sesama dan lingkungannya”.<sup>51</sup>

## B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Keaktifan belajar siswa meningkat pada pembelajaran tematik melalui model *connecting* di SD Negeri 7 Panreng.

### SIKLUS I

Keaktifan siswa dimana siswa aktif dalam kelas yakni mengutarakan pendapat, berdiskusi sesama teman sehingga bisa dikatakan partipasi dikelas sangat baik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas VI SDN 7 Panreng sangat aktif dalam hal berdiskusi, mencatat hal-hal yang penting, memperhatikan materi yang disampaikan,

---

<sup>50</sup> Data primer SD Negeri 7 Panreng 2020

<sup>51</sup> *Ibid*

mencatat tugas yang diberikan dan menyimpulkan materi pada pembelajaran tematik melalui model *connecting* yang diterapkan guru kelas.

Dari observasi yang dilakukan oleh penulis dari aktivitas terhadap guru kelas dan siswa, adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 1.1  
Data hasil obserfasi<sup>52</sup>

| No | Item                 | Hasil observasi |           |
|----|----------------------|-----------------|-----------|
|    |                      | Pree test       | Post test |
|    | Jumlah skor          | 14              | 24        |
|    | Persentase           | 50 %            | 85 %      |
|    | Rata-rata persentase | 67,5 %          |           |

Sumber data: Data olah SPSS 25

Dari hasil observasi dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dari data yang dikumpulkan pree test dan post test sehingga rata-rata persentase telah dibuktikan yaitu 67,5 % .

Hasil angket ini juga didukung dengan data statistik yang menunjukkan tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik model *connecting*. Adapun data statistik tersebut adalah:

---

<sup>52</sup> Hasil output SPSS 25

Tabel 1.2  
Paired Samples Statistics<sup>53</sup>

| Paired Samples Statistics |                                           |       |    |                |                 |
|---------------------------|-------------------------------------------|-------|----|----------------|-----------------|
|                           |                                           | Mean  | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pair 1                    | keaktifan belajar setelah penerapan model | 85,79 | 14 | 4,209          | 1,125           |
|                           | keaktifan belajar sebelum penerapan model | 67,00 | 14 | 6,469          | 1,729           |

Hasil data: Data olah SPSS 25

Pada output ini diperlihatkan hasil ringkasan statistik deskriptif dari kedua sample atau dari data pre test dan post test.

Mean adalah nilai rata-rata pretest sebesar 67,00 dan posttest sebesar 85,79. N adalah jumlah sample yang dipakai 14 sample disini juga diinformasikan standar

---

<sup>53</sup> Hasil output SPSS 25

deviasi dan standar error mean hanya menjelaskan statistik deskriptif untuk output pertama.

Tabel 1.3  
Paired Samples Correlations<sup>54</sup>

| <b>Paired Samples Correlations</b> |                                                                                       |    |             |      |
|------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|----|-------------|------|
|                                    |                                                                                       | N  | Correlation | Sig. |
| Pair 1                             | keaktifan belajar setelah penerapan model & keaktifan belajar sebelum penerapan model | 14 | -,246       | ,397 |

Hasil data: Data olah SPSS 25

Pada output ini diperlihatkan hasil Corelasi atau hubungan antara kedua data yakni variabel pretest dan posttest . apakah terdapat hubungan antara pree test dan post test melalui uji corelasi dalam hal ini corelasi person produk women. Diketahui nilai Sig: sebesar  $0,397 > 0,05$  sebagaimna pengambilan keputusan dalm uji korelasi karena nilai sig lebih besar dari 0,05 maka indikasi ada hubungan antara pretest dan posttest.

---

<sup>54</sup> Ibid

Tabel 1.4  
Paired Samples Test<sup>55</sup>

| Paired Samples Test |                                                                                       |                    |                |                 |                                           |        |       |    |                 |
|---------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|----------------|-----------------|-------------------------------------------|--------|-------|----|-----------------|
|                     |                                                                                       | Paired Differences |                |                 |                                           |        | T     | Df | Sig. (2-tailed) |
|                     |                                                                                       | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |        |       |    |                 |
|                     |                                                                                       |                    |                |                 | Lower                                     | Upper  |       |    |                 |
| Pair 1              | keaktifan belajar setelah penerapan model & keaktifan belajar sebelum penerapan model | 18,786             | 8,541          | 2,283           | 13,854                                    | 23,717 | 8,230 | 13 | ,000            |

Hasil data: Data olah SPSS 25

- Jika nilai Sig.<0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan belajar pada data pree test dan post test. Maka H0 di tolak H1 diterim
- Jika nilai Sig.>0,05 maka tdk terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan belajar pada data pree test dan post test. Maka H0 diterima HI ditolak

<sup>55</sup> Hasil output SPSS 25

Diketahui dibawah nilai sig lebih kecil 0,05, karena sig yng kita dapatkan 0,000 maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara keaktifan belajar pada tematik antara pree test dan post test, sehingga dari hasil ini dapat kita simpulkan pula bahwa melalui model pembelajaran *connecting* dapat meningkatkan keaktifan belajar pada tematik . karena disini hasil dari uji paired sampel test menunjukkan adanya perbedaan yang nyata untuk keaktifan belajar pada tematik yang diperoleh masing-masing siswa. Sig. 0,000<0,05 maka  $H_0$  di tolak  $H_1$  diterim rata-rata kedua populasi tidak sama. Nilai sig. 0,000<0,05 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima artinya kedua rata-rata populasi tidak sama. Maksudny tidk sama karena setelah penerapan model dan sebelum penerapan model itu nilainya tidak sama atau ada peningkatan. Rata-rata yang dihasilkan dalam peningkatan keaktifan belajar pada pembelajaran tematik melalui model *connectiing* sebesar mean=18,786 atau 18,786% dapat dikatakan adanya peningkatan dalam penerapan model *Connecting*.

Hasil Penelitian dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik melalui model *connecting* siswa SD

Negeri 7 Panreng. Penulis menunjukkan tidak aktifnya siswa dalam berdiskusi dan mengutarakan pertanyaan pada guru terkait mata pelajaran yang belum dipahami sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Dalam penerapan model *connecting* dapat memberikan guru penyesuaian materi dengan kondisi siswa, sehingga penggunaan model *connecting* dapat digunakan pada pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil angket yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini menunjukkan guru mampu menerapkan model *connecting* pada pelajaran tematik.

Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik maka diperlukan model pembelajaran yang sesuai, mudah, dan tentunya dapat menjelaskan materi yang bisa dipahami dan mudah diterima bagi siswa didalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru untuk menjelaskan kepada siswa atau peserta didik SD Negeri 7 Panreng yaitu menggunakan model *connecting* atau model pembelajaran terhubung.

Hasil angket ini didukung dengan hasil wawancara yang menunjukkan tentang kemampuan guru kelas dalam

pembelajaran tematik model *connecting*. Adapun hasil wawancara tersebut adalah:

Setelah melakukan suatu pembelajaran dengan menggunakan model *connecting* pendidik merasakan langsung keaktifan siswa dalam materi pembelajaran dengan mudah, menyenangkan, dan lebih antusias didalam mengikuti proses pembelajaran secara aktif.

Hal ini dijelaskan oleh ibu Afa selaku wali kelas VI SD Negeri 7 Panreng dalam wawancara, beliau mengatakan bahwa:

"Dalam penyampaian materi dengan menggunakan model *connecting* tersebut dapat memberikan pemahaman yang mudah terhadap siswa dan antusias bertanya bila dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung"<sup>56</sup>

Hasil wawancara ini menjelaskan bahwa penyampaian materi dengan menggunakan model *connecting* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa karena model tersebut dapat memudahkan siswa di SD belajar. Karena siswa usia SD masih berpikir secara operasional konkrit, maka model pembelajaran yang tepat menjadi suatu hal yang penting dalam meningkatkan keaktifannya.

---

<sup>56</sup> SITTI ARAFAH, S.Pd., wawancara di SD 7 PANRENG, tanggal 13 Juli 2020.

Dalam proses pembelajaran tersebut dengan meningkatkan pengetahuan siswa. Pendidik harus memberikan tugas kepada siswa agar siswa dapat mengulang kembali pelajarannya melalui tugas yang diberikannya. Tugas terdiri dari tugas individu, dan tugas kelompok atau diskusi. Didalam pemberian tugas guru harus mengetahui tahap porsi dalam pemberian tugas yakni mulai dari tugas yang mudah, sedang, sampai yang tinggi sehingga guru dapat melihat peningkatan dalam proses belajarnya.

Hal ini dijelaskan oleh ibu Afa selaku wali kelas VI SD Negeri 7 Panreng dalam wawancara, beliau mengatakan bahwa:

"Dalam pemberian tugas baik disekolah dan dirumah berbeda-beda, biasanya disekolah diberikan tugas diskusi sedangkan dirumah diberikan tugas individu agar siswa dapat mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada guru"<sup>57</sup>

Hasil wawancara ini menjelaskan bahwa pemberian tugas yang diberikan disekolah dan dirumah berbeda, agar siswa dapat berfikir dan memiliki wawasan yang luas sehingga pemberian tugas dilakukan oleh setiap guru.

---

<sup>57</sup> Ibid

Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, guru harus memilih materi yang mudah agar mudah menangkap penjelasan dari guru. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif.<sup>58</sup>

Hal ini dijelaskan oleh ibu Afa selaku wali kelas VI SD Negeri 7 Panreng dalam wawancara, beliau mengatakan bahwa:

"Dalam memilih model pembelajaran untuk diajarkan dalam kelas guru harus memilih materi dianggap mudah bermanfaat bagi siswa dengan menggunakan model yang dapat dimengerti oleh siswa, adapun model yang telah saya gunakan dalam proses pembelajaran yaitu model *connecting*, dalam penggunaan model tersebut bisa meningkatkan keaktifan bertanya siswa, saya merasa dapat

---

<sup>58</sup> A.M. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2001), h. 98.

memberikan pemahaman kepada siswa dengan menggunakan model tersebut"<sup>59</sup>

Hasil wawancara ini menjelaskan bahwa pemilihan model pembelajaran itu sangatlah penting karena dapat direspon positif terhadap siswa. Salah satu model yang telah dibuktikan oleh pendidik yaitu model *connecting* yang dapat memberikan manfaat kepada guru dan siswa sehingga proses pembelajaran yang dilakukan berjalan lancar.

Dalam proses belajar berlangsung guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat semangat dalam proses belajar didalam kelas. Motivasi berupa memberikan pujian yang dapat memberikan rasa semangat dalam belajar sehingga siswa tersebut semangat dalam melakukan proses belajarnya yang dilakukan dalam kelas.

Hal ini dijelaskan oleh ibu Afa selaku wali kelas VI SD Negeri 7 Panreng dalam wawancara, beliau mengatakan bahwa:

"Dalam pemberian motivasi yang sering saya lakukan yaitu mengatakan bahwa anak ini sangat rajin. Motivasi dapat dilakukan baik diawal

---

<sup>59</sup> SITTI ARAFAH, S.Pd., wawancara di SD 7 PANRENG, tanggal 13 Juli 2020.

pembelajaran, boleh juga diproses belajar mengajar sedang berlangsung, bahkan diakhir pembelajaran"<sup>60</sup>

Hasil wawancara ini menjelaskan bahwa pemberian motivasi sangatlah penting karena dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Munculnya motivasi tidak semata-mata hanya diawal pembelajaran saja, akan tetapi bisa saja berada diakhir pembelajaran dalam pemberian motivasi.

Didalam proses belajar didalam kelas guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih menguasai setiap pembelajaran agar siswa dapat aktif dalam mengemukakan pendapatnya didepan kelas bersama teman-temannya atau siswa lainnya.

Hal ini dijelaskan oleh ibu Afa selaku wali kelas VI SD Negeri 7 Panreng dalam wawancara, beliau mengatakan bahwa:

"Saya selaku wali kelas sering memberikan kuis sebelum memberikan materi selanjutnya yang akan dibahas pada hari itu, mengapa saya memberikan kuis sebelum belajar materi yang baru? Yaitu agar saya bisa tahu siswa yang belajar dirumah yang mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari.

---

<sup>60</sup> Ibid

Itulah alasan saya meberikan kuis setiap masuk dalam kelas"<sup>61</sup>

Hasil wawancara ini menjelaskan bahwa guru menjadikan siswa aktif dalam berfikir secara tanggap dengan melakukan pemberian kuis setiap pembelajarannya agar dapat mengetahui siswa keaktifan dalam mengemukakan pendapatnya. Membangun anak menjadi kritis dan kreatif dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Didalam penggunaan model pembelajaran ada beberapa kelebihan dan kekurangan setiap model pembelajaran tersebut. Adapun kelemahannya yaitu:

- 5) Masih kelihatan terpisahnya antar bidang studi, walaupun hubungan dibuat secara eksplisit anatar mata pelajaran;
- 6) Tidak mendorong guru untuk bekerja secara tim, sehingga isi dari pelajaran tetap saja berfokus tanpa merentangkan konsep-konsep serta ide-ide antar bidang studi;
- 7) Memadukan ide-ide dalam suatu bidang studi, maka usaha untuk mengembangkan keterhubungan antar bidang studi menjadi terabaikan;

---

<sup>61</sup> SITTI ARAFAH, S.Pd., wawancara di SD 7 PANRENG, tanggal 13 Juli 2020.

- 8) Belum ini belum memberikan gambaran yang menyeluruh karena belum menggabungkan bidang-bidang pengembangan/mata pelajaran lain.<sup>62</sup>

Hal ini dijelaskan oleh ibu Afa selaku wali kelas VI SD Negeri 7 Panreng dalam wawancara, beliau mengatakan bahwa:

"Dalam proses belajar yang saya lakukan dengan menggunakan model *connecting* yaitu sulit untuk menggabungkan beberapa konsep atau ide-ide materi pembelajaran. Sehingga saya sebagai wali kelas harus berfikir kreatif dalam menggabungkan konsep materinya agar siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah"<sup>63</sup>

Hasil wawancara ini menjelaskan bahwa guru sering menemukan kendala yang terjadi dalam proses belajar mengajar dilakukan yaitu harus mengetahui karakteristik siswa apakah cocok dengan menggunakan model pembelajaran telah disediakan atau tidak, oleh karena itu guru harus pandai memilih model pembelajaran.

---

<sup>62</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2010,), h. 129.

<sup>63</sup> SITI ARAFAH, S.Pd., wawancara di SD 7 PANRENG, tanggal 13 Juli 2020.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian tentang meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik melalui model *connecting* siswa SD Negeri 7 Panreng yang diperoleh melalui hasil observasi, kusioner dan wawancara menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan pada siklus I dengan penyebaran *pretest* dengan nilai persentase rata-rata yaitu 67,00 %. Sedangkan peningkatannya dapat dilihat setelah penyebaran *posttest* dengan persentase rata-rata 85.79%.

Sig.  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak  $H_1$  diterima rata-rata kedua populasi tidak sama. Nilai sig.  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima artinya kedua rata-rata populasi tidak sama. Maksudnya tidak sama karena setelah penerapan model dan sebelum penerapan model itu nilainya tidak sama atau ada peningkatan. Rata-rata yang dihasilkan dalam peningkatan keaktifan belajar pada pembelajaran tematik melalui model *connecting* sebesar  $\text{mean} = 18,786$  atau 18,789% dapat dikatakan adanya peningkatan dalam penerapan model *connecting*, dengan demikian keaktifan siswa mengalami peningkatan.

#### **B. Saran**

Dalam usaha memaksimalkan keaktifan siswa pada pembelajaran tematik harus menggunakan beberapa model

pembelaran sesuai dengan materi yang diajarkan dalam kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Penerbit: PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014.
- Akbar Sadun. *Implementasi Pembelajaran Tematik SD*. Penerbit: PT. Rosdakarya, Bandung, 2016.
- A.M Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Penerbit: Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001.
- Andrean Perdana. *Pendekatan Fenomenologi Penelitian Kualitatif*. dikutip dari [www. Menulis Proposal Penelitian. Com](http://www.MenulisProposalPenelitian.Com), diakses tanggal 23 November 2019.
- Arsyad. *Media dan Alat Bantu Pembelajaran*. Penerbit: CV Mandiri, Jakarta, 2002.
- B Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Penerbit: PT Rineka Cipta. Jakarta, 2009.
- Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit: PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2009.
- H. E Mulyasa. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011.

Kemendikbud. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Penerbit: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Standar Nasional Pendidikan, Jakarta, 2013.

Muhammad Thobroni & Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Penerbit: Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2011.

Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar*, (Edisi Revisi). Penerbit : Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2010.

-----, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Penerbit:Sinar. Baru Algensido, Bandung, 2004.

Rochiati Wiratmaja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010.

Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Penerbit: Alfabeta, Bandung, 2012.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Penerbit: Rineka Cipta, Jakarta, 2010.

-----, *Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2007.

Suyitno. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Penerbit: FMIPA UNNES, Semarang, 2004.

**Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Penerbit: CV. Alfabeta, Bandung, 2009.**

Tim Pengembang PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar. *Pembelajaran Terpadu*. Penerbit: Kemdikbud Republik Indonesia, Jakarta, 2010.

Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Penerbit: Kencana Prenada Media Group. Jakarta, 2011.

-----, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Penerbit: PT. Prestasi Pustaka, Jakarta, 2010.

Udin Saud, dkk. *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik*. wordpres.com. Jakarta, 2013.

Wijaya Kusamah dan Dedi Dwitagama. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: PT. Idenks, Jakarta, 2009.

Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2011.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**KISI-KISI INSTRUMEN MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWAPADA PEMBELAJARAN TEMATIK  
MELALUI MODEL *CONNECTING* SD NEGERI 7 PANRENG**

| <b>Variabel</b>         | <b>Sub variabel</b> | <b>Indikator-indikator</b>                                                                                                                                                                                                                                                     | <b>No. Item</b> |
|-------------------------|---------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
| Keaktifan belajar siswa |                     | 1. Siswa mencatat atau hanya mendengarkan pemberitahuan saja                                                                                                                                                                                                                   | 1,2             |
|                         |                     | 2. Memperhatikan penjelasan materi dari guru                                                                                                                                                                                                                                   | 3               |
|                         |                     | 3. Mencatat tugas yang diberikan serta langsung mengerjakannya tugasnya                                                                                                                                                                                                        | 4               |
|                         |                     | 4. Melakukan diskusi didalam kelompok belajarnya                                                                                                                                                                                                                               | 5               |
|                         |                     | 5. Melibatkan diri didalam kelompok belajarnya                                                                                                                                                                                                                                 | 6               |
| Model <i>Connecting</i> |                     | 1. Tahap Perencanaan <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang akan dipadukan;</li> <li>b. Merumuskan indikator hasil belajar;</li> <li>c. Menentukan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul> | 7,8,9           |
|                         |                     | 2. Tahap Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengelolaan kelas dengan membagi kedalam beberapa kelompok;</li> <li>b. Kegiatan proses;</li> <li>c. Kegiatan pencatatan data;</li> <li>d. Diskusi secara klasikal.</li> </ul>                                  | 10,11,12,13     |
|                         |                     | 3. Tahap Evaluasi <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Evaluasi proses;</li> <li>b. Evaluasi produk;</li> <li>c. Evaluasi psikomotor.</li> </ul>                                                                                                                          | 14              |

**INSTRUMEN PENELITIAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA  
SEBELUM MELALUI MODEL *CONNECTING*  
SD NEGERI 7 PANRENG**

**MATA PELAJARAN** :

**KELAS** :

**WAKTU** :

**HARI/TANGGAL** :

| No | Aspek yang diobserfasi                                            | Keterangan |       |
|----|-------------------------------------------------------------------|------------|-------|
|    |                                                                   | Ya         | Tidak |
| 1  | Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru              |            |       |
| 2  | Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru                  |            |       |
| 3  | Siswa memperhatikan hal-hal yang dijelaskan oleh guru             |            |       |
| 4  | Siswa mencatat tugas yang diberikan guru dan mengerjakan tugasnya |            |       |
| 5  | Siswa melakukan diskusi didalam kelompok                          |            |       |
| 6  | Siswa terlibat didalam menyimpulkan pembelajaran                  |            |       |
| 7  | Guru memilih kajian                                               |            |       |

|    |                                                                                   |  |  |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------|--|--|
|    | materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang akan dipadukan   |  |  |
| 8  | Guru merumuskan indikator hasil belajar;                                          |  |  |
| 9  | Guru menentukan langkah-langkah pembelajaran                                      |  |  |
| 10 | Guru membagi kedalam beberapa kelompok                                            |  |  |
| 11 | Guru melakukan kegiatan proses sesuai dengan konsep materi                        |  |  |
| 12 | Guru melakukan Kegiatan pencatatan konsep materi yang akan diberikan kepada siswa |  |  |
| 13 | Siswa melakukan diskusi secara klasikal.                                          |  |  |
| 14 | Guru melakukan tahap evaluasi                                                     |  |  |

**INSTRUMEN PENELITIAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA  
SETELAH MELALUI MODEL *CONNECTING*  
SD NEGERI 7 PANRENG**

**MATA PELAJARAN** :

**KELAS** :

**WAKTU** :

**HARI/TANGGAL** :

| No | Aspek yang diobserfasi                                                                              | Keterangan |       |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|-------|
|    |                                                                                                     | Ya         | Tidak |
| 1  | Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru                                                |            |       |
| 2  | Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru                                                    |            |       |
| 3  | Siswa memperhatikan hal-hal yang dijelaskan oleh guru                                               |            |       |
| 4  | Siswa mencatat tugas yang diberikan guru dan mengerjakan tugasnya                                   |            |       |
| 5  | Siswa melakukan diskusi didalam kelompok                                                            |            |       |
| 6  | Siswa terlibat didalam menyimpulkan pembelajaran                                                    |            |       |
| 7  | Guru memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang akan dipadukan |            |       |
| 8  | Guru merumuskan indikator hasil belajar;                                                            |            |       |

|    |                                                                                   |  |  |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------|--|--|
| 9  | Guru menentukan langkah-langkah pembelajaran                                      |  |  |
| 10 | Guru membagi kedalam beberapa kelompok                                            |  |  |
| 11 | Guru melakukan kegiatan proses sesuai dengan konsep materi                        |  |  |
| 12 | Guru melakukan Kegiatan pencatatan konsep materi yang akan diberikan kepada siswa |  |  |
| 13 | Siswa melakukan diskusi secara klasikal.                                          |  |  |
| 14 | Guru melakukan tahap evaluasi                                                     |  |  |

**INSTRUMEN PENELITIAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA  
SEBELUM MELALUI MODEL *CONNECTING*  
SD NEGERI 7 PANRENG**

**MATA PELAJARAN** :

**KELAS** :

**WAKTU** :

**HARI/TANGGAL** :

| No | Aspek yang diobserfasi                                                                              | Keterangan |       |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|-------|
|    |                                                                                                     | Ya         | Tidak |
| 1  | Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru                                                | ✓          |       |
| 2  | Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru                                                    | ✓          |       |
| 3  | Siswa memperhatikan hal-hal yang dijelaskan oleh guru                                               |            | ✓     |
| 4  | Siswa mencatat tugas yang diberikan guru dan mengerjakan tugasnya                                   | ✓          |       |
| 5  | Siswa melakukan diskusi didalam kelompok                                                            |            | ✓     |
| 6  | Siswa terlibat didalam menyimpulkan pembelajaran                                                    |            | ✓     |
| 7  | Guru memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang akan dipadukan | ✓          |       |
| 8  | Guru merumuskan indikator                                                                           | ✓          |       |

|    |                                                                                   |   |   |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------|---|---|
|    | hasil belajar;                                                                    |   |   |
| 9  | Guru menentukan langkah-langkah pembelajaran                                      | ✓ |   |
| 10 | Guru membagi kedalam beberapa kelompok                                            |   | ✓ |
| 11 | Guru melakukan kegiatan proses sesuai dengan konsep materi                        | ✓ |   |
| 12 | Guru melakukan Kegiatan pencatatan konsep materi yang akan diberikan kepada siswa |   | ✓ |
| 13 | Siswa melakukan diskusi secara klasikal.                                          |   | ✓ |
| 14 | Guru melakukan tahap evaluasi                                                     |   | ✓ |

**INSTRUMEN PENELITIAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA  
SETELAH MELALUI MODEL *CONNECTING*  
SD NEGERI 7 PANRENG**

**MATA PELAJARAN** :

**KELAS** :

**WAKTU** :

**HARI/TANGGAL** :

| No | Aspek yang diobserfasi                                            | Keterangan |       |
|----|-------------------------------------------------------------------|------------|-------|
|    |                                                                   | Ya         | Tidak |
| 1  | Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru              |            | ✓     |
| 2  | Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru                  |            | ✓     |
| 3  | Siswa memperhatikan hal-hal yang dijelaskan oleh guru             | ✓          |       |
| 4  | Siswa mencatat tugas yang diberikan guru dan mengerjakan tugasnya | ✓          |       |
| 5  | Siswa melakukan diskusi didalam kelompok                          | ✓          |       |
| 6  | Siswa terlibat didalam menyimpulkan pembelajaran                  | ✓          |       |
| 7  | Guru memilih kajian                                               | ✓          |       |

|    |                                                                                   |   |  |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------|---|--|
|    | materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang akan dipadukan   |   |  |
| 8  | Guru merumuskan indikator hasil belajar;                                          | ✓ |  |
| 9  | Guru menentukan langkah-langkah pembelajaran                                      | ✓ |  |
| 10 | Guru membagi kedalam beberapa kelompok                                            | ✓ |  |
| 11 | Guru melakukan kegiatan proses sesuai dengan konsep materi                        | ✓ |  |
| 12 | Guru melakukan Kegiatan pencatatan konsep materi yang akan diberikan kepada siswa | ✓ |  |
| 13 | Siswa melakukan diskusi secara klasikal.                                          | ✓ |  |
| 14 | Guru melakukan tahap evaluasi                                                     | ✓ |  |

## PEDOMAN WAWANCARA

### GURU WALI KELAS

**Data Pribadi** :

Nama :

NIP :

Tempat/tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Jumlah Murid :

Pendidikan Terakhir :

Pengalaman Mengajar :

Hari/tanggal :

### Pertanyaan

1. Bagaimana cara ibu menyampaikan materi pembelajaran ?

Jawab : Dalam penyampaian materi dengan menggunakan model *connecting* tersebut dapat memberikan pemahaman yang mudah terhadap siswa

dan antusias bertanya bila dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung

2. Dalam bentuk apa saja yang ibu berikan pada saat memberikan penugasan terhadap siswa ?

Jawab: Dalam pemberian tugas baik disekolah dan dirumah berbeda-beda, biasanya disekolah diberikan tugas diskusi sedangkan dirumah diberikan tugas individu agar siswa dapat mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada guru

3. Bagaimana cara ibu menyediakan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa ?

Jawab : Dalam memilih model pembelajaran untuk diajarkan dalam kelas guru harus memilih materi dianggap mudah bermanfaat bagi siswa dengan menggunakan model yang dapat dimengerti oleh siswa, adapun model yang telah saya gunakan dalam proses pembelajaran yaitu model *connecting*, dalam penggunaan model tersebut bisa meningkatkan keaktifan bertanya siswa, saya merasa dapat memberikan pemahaman kepada siswa dengan menggunakan model tersebut

4. Bagaimana cara ibu dalam mendorong (memotivasi) siswa agar ikut berpartisipasi aktif dalam KBM ?

Jawab : Dalam pemberian motivasi yang sering saya lakukan yaitu mengatakan bahwa anak ini sangat rajin. Motivasi dapat dilakukan baik diawal pembelajaran,

boleh juga diproses belajar mengajar sedang berlangsung, bahkan diakhir pembelajaran

5. Bagaimana cara ibu agar siswa dapat mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam pembelajaran tersebut?

Jawab : Saya selaku wali kelas sering memberikan kuis sebelum memberikan materi selanjutnya yang akan dibahas pada hari itu, mengapa saya memberikan kuis sebelum belajar materi yang baru? Yaitu agar saya bisa tahu siswa yang belajar dirumah yang mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari. Itulah alasan saya memberikan kuis setiap masuk dalam kelas

6. Kendala-kendala apa saja sering dirasakan dalam proses KBM, dan bagaimanakah solusi ibu dalam mengatasi kendala-kendala tersebut ?

Jawab : Dalam proses belajar yang saya lakukan dengan menggunakan model *connecting* yaitu sulit untuk menggabungkan beberapa konsep atau ide-ide materi pembelajaran. Sehingga saya sebagai wali kelas harus berfikir kreatif dalam menggabungkan konsep materinya agar siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( R P P )

Nama Sekolah : SDN 7 PANRENG  
Kelas/Semester : VI/II  
Tema : Organ Gerak Hewan dan Manusia  
(Tema 1)  
Sub Tema : Organ Gerak Hewan (Sub Tema 1)  
Pembelajaran : 4  
Alokasi Waktu : 1 X 60 Menit

### **A. Kompetensi Inti**

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam

karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## **B. Kompetensi Dasar**

### **PPKN**

3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari

### **IPS**

3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta, transportasi.

### **BAHASA INDONESIA**

3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis

## **C. Indikator**

### **PKN**

3.1.1 Menjelaskan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari

3.1.2 Mengemukakan contoh nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari

## **IPS**

- 3.1.1 Mengidentifikasi kondisi geografis pulau-pulau indonesia
- 3.1.2 Menunjukkan kondisi geografis pulau-pulau di indonesia

## **BAHASA INDONESIA**

- 3.1.1 Membaca bacaan untuk menemukan ide pokok yang terdapat pada bacaan
- 3.1.2 Menentukan ide pokok yang terdapat pada bacaan

### **D. Tujuan Pembelajaran**

- 1. Melalui penjelasan guru peserta didik dapat mengetahui nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari secara cermat
- 2. Siswa mampu mengemukakan contoh nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan cermat.
- 3. Melalui kegiatan diskusi peserta didik membaca teks untuk menentukan ide pokok yang terdapat pada teks bacaan.
- 4. Melalui penjelasan guru peserta didik dapat mengetahui kondisi geografis pulau-pulau indonesia secara cermat
- 5. Dengan mengamati peta peserta didik dapat menunjukkan kondisi geografis pulau-pulau di indonesia secara tepat.

### **E. Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : *Saintific*
2. Model pembelajaran : *Connecting*
3. Metode pembelajaran : Ceramah, kerja kelompok dan Tanya jawab

### **F. Media/Alat dan Bahan Pembelajaran**

1. Media
  - a. Lembar kerja untuk melaksanakan pembelajaran dengan model *connecting*
  - b. Power point materi pembelajaran (nilai-nilai pembelajaran)
  - c. Peta Indonesia
2. Alat dan bahan pembelajaran
  - a. Kertas HVS
  - b. Laptop
  - c. LCD Proyektor

### **G. Sumber Pembelajaran**

1. Buku Guru Organ Gerak Hewan dan Manusia (Tema 1) kelas V
2. Buku Siswa Organ Gerak Hewan dan Manusia (Tema 1) kelas V

## **H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

### **1. Pendahuluan (5 Menit)**

- a. Pendidik mengucapkan salam pada saat masuk kelas, pendidik menanyakan kabar “Good Morning?”, dan peserta didik menjawab “morning moms” , “how are you today?” peserta didik menjawab “I’m fine”.
- b. Pendidik mengabsensi dan mengecek kehadiran peserta didik, kemudian meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum belajar.
- c. Pendidik memberikan kata-kata motivasi kepada peserta didik “pendidikan adalah paspor untuk masa depan”
- d. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar cakupan Materi

### **2. Kegiatan Inti (15 Menit)**

- 1) Pendidik memperlihatkan materi dalam bentuk power point yang menjelaskan tentang nilai-nilai pancasila di kehidupan sehari-hari.
- 2) Pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengemukakan contoh nilai-nilai

pancasila dalam kehidupan sehari-hari yang mereka ketahui.

- 3) Pendidik membagi 4 kelompok
- 4) Pendidik memberikan teks setiap kelompok dengan teks yang sama
- 5) Peserta didik membaca teks yang telah disajikan oleh pendidik yang berjudul tentang gotong royong modal pembangunan.
- 6) Setelah membaca peserta didik menemukan/mencari ide pokok yang terdapat pada bacaan yang telah dibacakan secara seksama.
- 7) Peserta didik menyajikan hasil kelompok diskusinya didepan kelas untuk dibacanya.
- 8) Pendidik mengaitkan materi yang telah dibahas dengan kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia. Bahwa pancasila merupakan dasar negara indonesia, yang terdapat beberapa pulau-pulau yang ada di indonesia.
- 9) Pendidik memperlihatkan peta indonesia kepada peserta didik untuk diamati.
- 10) Pendidik menjelaskan kondisi geografis pulau-pulau di indonesia

- 11) Setelah peserta didik paham tentang kondisi geografis pulau-pulau Indonesia.
- 12) Pendidik menunjuk salah satu peserta didik untuk menunjukkan kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia, agar mengetahui kemampuan pada peserta didik dalam memahami gambar pada peta yang telah disediakan.
- 13) Pendidik mengevaluasi siswa secara tertulis.

## 2. Penutup (5 Menit)

- a. Pendidik bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil pembelajaran
- b. Pendidik meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas rumah yang telah disediakan tentang materi yang telah dipelajari.
- c. Pendidik bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

## I. Penilaian Hasil Belajar

### 1. Teknik penilaian

- A. Penilaian sikap : Kerja sama, menghargai, teliti
- B. Penilaian pengetahuan : tes tertulis
- C. Penilaian keterampilan : unjuk rasa

## 2. Bentuk instrumen penilaian

### a. Sikap

| No | Nama | Sikap      |   |   |    |            |   |   |    |        |   |   |    |
|----|------|------------|---|---|----|------------|---|---|----|--------|---|---|----|
|    |      | Kerja Sama |   |   |    | Menghargai |   |   |    | Teliti |   |   |    |
|    |      | SB         | B | C | KB | SB         | B | C | KB | SB     | B | C | KB |
|    |      |            |   |   |    |            |   |   |    |        |   |   |    |
|    |      |            |   |   |    |            |   |   |    |        |   |   |    |
|    |      |            |   |   |    |            |   |   |    |        |   |   |    |

Cat. : Berikan tanda ( ) pada kolom yang sesuai

Ket. :

SB : sangat baik

B : baik

C : cukup

Mengetahui,

Kepala Sekolah,

Sinjai, 08 Juni 2020

Guru Pengajar,

MAPPABENTENG, S.Pd, M.Pd

NIP. 19621231 198306 1 050

SITTI ARAFAH, S.Pd

19791129 200701 2 010

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **GURU WALI KELAS**

**Data Pribadi** :

Nama :

NIP :

Tempat/tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Jumlah Murid :

Pendidikan Terakhir :

Pengalaman Mengajar :

Hari/tanggal :

### **Pertanyaan**

7. Bagaimana cara ibu menyampaikan materi pembelajaran ?
8. Dalam bentuk apa saja yang ibu berikan pada saat memberikan penugasan terhadap siswa ?

9. Bagaimana cara ibu menyediakan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa ?
10. Bagaimana cara ibu dalam mendorong (memotivasi) siswa agar ikut berpartisipasi aktif dalam KBM ?
11. Bagaimana cara ibu agar siswa dapat mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam pembelajaran tersebut
12. Kendala-kendala apa saja sering dirasakan dalam proses KBM, dan bagaimanakah solusi ibu dalam mengatasi kendala-kendala tersebut ?

**LEMBAR KUESIONER KEAKTIFAN SISWA  
MELALUI MODEL *CONNECTING*  
DI SDN 7 PANRENG**

Nama Responden :

Profesi : siswa

Pewawancara :

| No | Uraiaan Pernyataan                                                               | Bobot |   |   |   |
|----|----------------------------------------------------------------------------------|-------|---|---|---|
|    |                                                                                  | 4     | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Guru memberikan motivasi belajar tiap hari/minggu                                |       |   |   |   |
| 2. | Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model <i>connecting</i> |       |   |   |   |
| 3. | Guru memberikan kesempatan untuk bertannya                                       |       |   |   |   |
| 4. | Guru memberikan tugas invividu untuk dikerjakan di kelas                         |       |   |   |   |
| 5. | Guru memberikan kelompok utnuk berdiskusi                                        |       |   |   |   |
| 6. | Guru memberikan tugas untuk mencatat hal-hal penting dalam penyampaian materi    |       |   |   |   |
| 7. | Guru memberikan kesempatan untuk menyimpulkan materi pada hari itu               |       |   |   |   |
| 8. | Guru memberikan tahap evaluasi                                                   |       |   |   |   |
| 9. | Guru memberikan tugas rumah                                                      |       |   |   |   |

|     |                                                                               |  |  |  |  |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
|     | untuk dikerjakan                                                              |  |  |  |  |
| 10. | Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dalam partisipasi dikelas |  |  |  |  |

Keterangan Bobot:

Rumus= Jumlah skor yang diperoleh x 100

4= Sering

2= Jarang

40

3= Kadang-kadang

1= Tidak pernah

## Materi PPKN

### 1. Nilai Ketuhanan

Sila Ketuhanan yang Maha Esa menjiwai keempat sila lainnya. Yang didalamnya terkandung sebuah nilai ketuhanan yang merupakan sebuah keyakinan bangsa terhadap adanya Tuhan yang menjadi pencipta alam semesta. Dengan adanya nilai ketuhanan semakin mempertegas bahwa bangsa Indonesia bukan merupakan sebuah bangsa yang ateis.

### 2. Nilai Kemanusiaan

Di dalam sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab mengandung nilai bahwa negara menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia yang merupakan makhluk yang beradab. Sebuah nilai kesadaran moral serta perilaku yang berdasarkan pada budi pekerti maupun nurani individu, yang berhubungan dengan nilai dan norma kebudayaan yang memiliki adat.

### 3. Nilai Persatuan

Sila Persatuan Indonesia mengandung sebuah nilai yakni negara merupakan sebuah persekutuan hidup bersama yang memiliki faktor-faktor dalam membentuk sebuah negara seperti suku, ras, budaya, maupun agama. Perbedaan yang dimiliki sesungguhnya merupakan kodrat manusia yang merupakan ciri khas dari masing-masing elemen tersebut. Sebagai cerminan kemajemukan bangsa maka terciptalah sebuah semboyan Bhineka Tunggal Ika yang menjadi dasar untuk saling menerima perbedaan menjadi sebuah pemersatu bangsa.

### 4. Nilai Kerakyatan

Secara mutlak sila Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan mengandung sebuah nilai demokrasi. Nilai-nilai demokrasi kerakyatan yang terkandung di dalam sila keempat menjadi dasar sistem demokrasi di Indonesia. Sebagaimana berikut penjelasannya:

- a. Sebuah perbedaan haruslah disertai dengan tanggungjawab baik terhadap masyarakat maupun Tuhan Yang Maha Esa,
- b. Menjunjung tinggi harkat dan martabat diri serta menjamin dan memperkuat persatuan dan kesatuan hidup dalam bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara
- c. Mengakui perbedaan dan juga mengakui persamaan hak yang melekat pada setiap individu maupun kelompok,
- d. Menjunjung tinggi azas musyawarah dan diwujudkan serta menjadikan asas tersebut sebagai dasar suatu keadilan dalam kehidupan sosial agar tercapainya sebuah tujuan bersama

### 5. Nilai Keadilan

Nilai Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia memiliki sebuah makna sebagai sebuah dasar yang sekaligus menjadi tujuan. Yakni tercapainya sebuah tujuan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur secara lahir maupun batin. Nilai-nilai dasar tersebut bersifat abstrak dan normatif. Sehingga dalam mewujudkan adanya sebuah keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia haruslah tercapai sebuah kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dan permusyawaratan perwakilan. Yang didasari karena adanya persatuan dan rasa kemanusiaan yang adil dan beradab yang berpedoman terhadap ketuhanan Yang Maha Esa. Disinilah perwujudan manusia sebagai makhluk sosial yang berkeyakinan dalam etika kehidupan berbangsa. Dan sebagai sebuah nilai dasar, nilai-nilai yang telah dijabarkan tersebut menjadi dasar dalam bertindak berperilaku yang merupakan fungsi pancasila

Cotoh penerapan pancasila dlam kehidupan sehari2

a. Sikap yang sesuai dengan sila pertama

Sila pertama pancasila berbunyi : Ketuhanan yang Maha Esa. Sila ini berhubungan dengan perilaku kita sebagai umat beragama pada Tuhannya.

Contoh sikap yang mencerminkan sila tersebut:

- 1) Percaya dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai ajaran agama yang dianut masing-masing
  - 2) Menjalankan perintah agama sesuai ajaran yang dianut masing-masing
  - 3) Saling menghormati antarumat beragama
  - 4) Tidak memaksakan suatu agama pada orang lain
- b. sikap yang sesuai dengan sila kedua

Sila kedua pancasila berbunyi : Kemanusiaan yang adil dan beradab. Sila ini berhubungan dengan perilaku kita sebagai manusia yang pada hakikatnya semuanya sama didunia ini.

Contoh sikap yang mencerminkan sila tersebut:

- 1) Tidak membedakan bedakan manusia berdasarkan suku, agama, warna kulit, tingkat ekonomi, maupun tingkat pendidikan
- 2) Menyadari bahwa kita diciptakan sama oleh Tuhan
- 3) Membela kebenaran dan keadilan
- 4) Menyadari bahwa kita mempunyai hak dan kewajiban yang sama
- 5) Tidak melakukan diskriminatif

c. sikap yang sesuai dengan sila ketiga.

Sila ketiga pancasila berbunyi : Persatuan Indonesia. Sila ini berhubungan dengan perilaku kita sebagai warga Negara Indonesia untuk bersatu membangun negeri ini.

Contoh sikap yang mencerminkan sila tersebut:

- 1) Cinta pada tanah air dan bangsa

- 2) Menjaga nama baik bangsa dan Negara
  - 3) Tidak membangga banggakan bangsa lain dan merendahkan bangsa sendiri
  - 4) Ikut serta dalam ketertiban dunia
  - 5) Menjunjung tinggi persatuan bangsa
  - 6) Mengutamakan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi dan golongan
- d. sikap yang sesuai sila keempat

Sila keempat pancasila berbunyi : Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Sila ini berhubungan dengan perilaku kita untuk selalu bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah.

Contoh sikap yang mencerminkan sila tersebut:

- 1) Selalu mengedepankan musyawarah untuk mencapai mufakat dalam menyelesaikan masalah
  - 2) Tidak memaksakan kehendak pada orang lain
  - 3) Mengutamakan kepentingan masyarakat, bangsa, dan Negara
  - 4) Menghormati hasil musyawarah
  - 5) Ikut serta dalam pemilihan umum
- e. sikap yang sesuai sila kelima.

Sila kelima pancasila berbunyi : Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Sila ini berhubungan dengan perilaku kita dalam bersikap adil pada semua orang.

Contoh sikap yang mencerminkan sila tersebut:

- 1) Berusaha menolong orang lain sesuai kemampuan
- 2) Menghargai hasil karya orang lain
- 3) Tidak mengintimidasi orang dengan hak milik kita
- 4) Menjunjung tinggi nilai kekeluargaan
- 5) Menghormati hak dan kewajiban orang lain

## MATERI IPS

### 1. Pulau sumatra

Pulau Sumatra merupakan pulau terluas ke lima di dunia. Merupakan wilayah perairan sehingga banyak terdapat daerah rawa. Di wilayah timur terdapat banyak sungai besar seperti sungai Musi, Batanghari, Asahan, Inderagiri, dan lain-lain. Adapun di wilayah barat sampai selatan membentang bukit barisan. Di Sumatra banyak terdapat gunung berapi aktif, seperti Marapi, Talang, Sinabung, dan lain-lain.

### 2. Pulau jawa

Pulau Jawa merupakan wilayah terluas ke lima di Indonesia dan merupakan pulau terbesar ke 13 di dunia. Pulau yang relatif muda dan sebagian besar terbentuk dari aktivitas vulkanik dengan deretan gunung-gunung berapi membentuk jajaran yang terbentang dari timur hingga barat dengan endapan aluvia sungai. Oleh karena itu, sebagian besar tanah di Pulau Jawa adalah tanah yang subur.

### 3. Pulau kalomantan

Kondisi geografis Pulau Kalimantan, wilayah Kalimantan didominasi oleh hutan hujan tropis yang kaya akan pohon berkayu besar. Di Kalimantan bagian selatan terdiri atas dataran rendah, pantai, rawa, perbukitan, dan pegunungan. Di bagian tengah terdapat Pegunungan Maratus yang membujur dari utara hingga selatan. Di bagian timur terdapat daerah berbukit yang ditumbuhi oleh hutan primer, hutan sekunder, semak belukar, dan padang ilalang. Di bagian barat, dataran rendah yang terdiri atas rawa monoton, rawa banjir, rawa pasang surut, dan daerah aluvial. Pada daerah ini ditumbuhi hutan bakau, hutan rawa, dan lahan dengan berbagai jenis rawa.

### 4. Pulau sulawesi

Kondisi geografis Pulau Sulawesi, wilayah ini merupakan daerah yang terjal dan berbukit-bukit sehingga memungkinkan untuk memiliki sungai-sungai yang terjal dan pendek karena terbatas oleh bukit-bukit tersebut. Di Sulawesi banyak terdapat palung laut dan basin sehingga basin-basin tersebut membentuk seperti Selat Makasar, Laut Flores, dan Laut Banda. Di Sulawesi terdapat 41 gunung. Sebagian besar wilayah Sulawesi merupakan daerah vulkanik.

### 5. Pulau papua

Kondisi geografis Pulau Papua. Pulau Papua adalah pulau yang terletak di utara Australia dan merupakan bagian dari wilayah Indonesia Timur. Pulau Papua juga merupakan pulau terbesar di Indonesia dan termasuk pulau terbesar kedua di dunia setelah Pulau Greenland. Sebagian besar daratan Papua masih berupa hutan belantara. Lebih dari 71% wilayah Papua merupakan hamparan hutan hujan tropis yang sulit ditembus karena terdiri

dari lembah-lembah yang curam dan pegunungan tinggi. Bahkan puncak tertinggi di Indonesia berada di Papua, yakni puncak Jayawijaya yang sebagian puncaknya ditutupi salju.

## MATERI BAHASA INDONESIA

### Gotong Royong Modal Dasar Pembangunan

Gotong royong merupakan modal dasar bagi terciptanya suasana masyarakat yang harmonis. Mengapa demikian? Karena adanya bergotong royong, masyarakat akan sering melakukan silaturahmi dan kerja sama, sehingga menjalin solidaritas. Seiring dengan munculnya rasa solidaritas ini, akan muncul juga rasa empati dan simpati diantara masyarakat yang akan mempererat dan memperkuat hubungan masyarakat.

Tidak ada perbedaan dalam prinsip gotong royong. Gotong royong adalah kerja bersama, memeras keringat secara bersama, dan perjuangan saling bantu membantu secara bersama. Gotong royong dilakukan demi mencapai tujuan bersama. Tidak memperdulikan agama, suku, ataupun golongan.

Prinsip-prinsip gotong royong sangat bermanfaat bagi pelaksanaan pembangunan nasional. Karena semua masyarakat merasa saling memiliki. Masyarakat juga merasa mempunyai tujuan yang sama, yakni segala program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintahan akan dapat dilaksanakan dengan baik tanpa adanya gangguan yang disebabkan oleh ketidakharmonisan masyarakat.

### SOAL EVALUASI BESERTA JAWABAN:

- (1). Bagaimana kondisi geografis pulau sulawesi dan pulau jawa !
- (2). Berilah tanda centang dibawah ini secara tepat, sesuai dengan sila pancasila !

| Contoh mencerminkan sila pancasila     | Sila ke 1 | Sila ke 2 | Sila ke 3 | Sila ke 4 | Sila ke 5 |
|----------------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Cinta pada tanah air dan bangsa        |           |           |           |           |           |
| Menghargai hasil karya orang lain      |           |           |           |           |           |
| Saling menghormati antar umat beragama |           |           |           |           |           |
| Menghormati hasil musyawarah           |           |           |           |           |           |
| Tidak melakukan diskriminatif          |           |           |           |           |           |

### TUGAS RUMAH

| No. | Contoh perilaku yang sesuai pancasila | Contoh perilaku yang tidak sesuai pancasila |
|-----|---------------------------------------|---------------------------------------------|
| 1.  |                                       |                                             |
| 2   |                                       |                                             |

## JAWABAN

### JAWABAN EVALUASI

#### 1. a. Pulau jawa

Pulau Jawa merupakan wilayah terluas ke lima di Indonesia dan merupakan pulau terbesar ke 13 di dunia. Pulau yang relatif muda dan sebagian besar terbentuk dari aktivitas vulkanik dengan deretan gunung-gunung berapi membentuk jajaran yang terbentang dari timur hingga barat dengan endapan aluvia sungai. Oleh karena itu, sebagian besar tanah di Pulau Jawa adalah tanah yang subur.

#### b. Pulau sulawesi

Kondisi geografis Pulau Sulawesi, wilayah ini merupakan daerah yang terjal dan berbukit-bukit sehingga memungkinkan untuk memiliki sungai-sungai yang terjal dan pendek karena terbatas oleh bukit-bukit tersebut. Di Sulawesi banyak terdapat palung laut dan basin sehingga basin-basin tersebut membentuk seperti Selat Makasar, Laut Flores, dan Laut Banda. Di Sulawesi terdapat 41 gunung. Sebagian besar wilayah Sulawesi merupakan daerah vulkanik.

#### 2.

| Contoh mencerminkan sila pancasila     | Sila ke 1 | Sila ke 2 | Sila ke 3 | Sila ke 4 | Sila ke 5 |
|----------------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Cinta pada tanah air dan bangsa        |           |           | ✓         |           |           |
| Menghargai hasil karya orang lain      |           |           |           |           | ✓         |
| Saling menghormati antar umat beragama | ✓         |           |           |           |           |
| Menghormati hasil musyawarah           |           |           |           | ✓         |           |
| Tidak melakukan diskriminatif          |           | ✓         |           |           |           |

### TUGAS PR

| No. | Contoh perilaku yang sesuai pancasila | Contoh perilaku yang tidak sesuai pancasila |
|-----|---------------------------------------|---------------------------------------------|
| 1.  | Menjunjung tinggi persatuan bangsa    | Mencemarkan nama baik bangsa                |
| 2   | Membela kebenaran dan keadilan        | Tidak menghargai sesama manusia             |

## KERJA KELOMPOK

### JAWABAN:

Ide pokok Paragraf 1 : gotong royong merupakan modal terwujudnya suasana masyarakat yang harmonis.

Ide pokok Paragraf 2 : dalam gotong royong tidak ada perbedaan anatara yang satu denga yang lainnya

Ide pokok Paragraf 3 : prinsip-prinsip dalam gotong royong bisa menjadi modal pembangunan nasional.



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM MUTIHAMMADIYAH SINJAI

Kangas · E. Selen Harmanlıbaşı No. 20 Kda. Sığirci, Telp: 0407214118, Kablo: 0407214117

Read all commercial notices and

**Abstract:** Data Science is becoming an integral part of business and industry. It is a multidisciplinary field that combines statistics, computer science, and domain knowledge to extract insights from data. This paper discusses the importance of Data Science in various industries and the challenges associated with it. It also explores the role of Data Science in decision-making and the future of the field.

TERAKRISHTI ARI INVITING BAK-PT HK NCHDOR : 140820X-274404757200



**SURAT KEPUTUSAN**  
**NOMOR: 1254/1.3.AUF/KEP/2019**

TENTANG  
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2019/2020

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- |               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|---------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Menimbang     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan;</li> <li>2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                          |
| Mengingat     | <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah,</li> <li>b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas,</li> <li>c. Undang-undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,</li> <li>d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai,</li> <li>e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/L3.AU/DKEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)</li> <li>f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah,</li> <li>g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.</li> </ol> |
| Memperhatikan | <ol style="list-style-type: none"> <li>- Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020.</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mencausakat dan menetapkan siswa :

|                        |                      |
|------------------------|----------------------|
| <b>Pembimbing I</b>    | <b>Pembimbing II</b> |
| Dr. Muh. Syukri, M.Pd. | Rita, S.Pd, M.Pd     |

untuk penelitian skripsi mahasiswa

Nama : ST. MARDIAH

STM

Prodi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran tematik melalui Model Connecting Kelas 6 SD 7 Pareng.

- Kode: Hal-hal yang menyangkut pendapatan/rafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Pahlawan Hasanudin No. 20 Kab. Sinjai, Telp/Fax 040221418, Kode Pos 92012  
Email : [info.iainsinjai@idaho.com](mailto:info.iainsinjai@idaho.com) Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI RAN-PT IK NCCOIB : LANSURAN-PT/akad/PTU/2017



Ketiga

1. Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Kesempat

2. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai  
Pada Tanggal : 18 November 2019 M  
: 21 Rabiul Awwal 1441 H

Dekan

Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.  
NBSM. 970 458

Lampiran:

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA IAIM Sinjai di Sinjai



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HAJJAH MUHAMMAD II NO. 20 KAL. SINJAI, TLEPAX 08221418, 8001009 SINJAI

Email: [info@iainmuhsinjai.ac.id](mailto:info@iainmuhsinjai.ac.id)

Website: <http://www.iainmuhsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI KEJATI DAN PT SU NOMOR : 46/SK/BAK-PT/2016/PP/PT/01/2017



Nomor : 2501/13.AU/F/2020  
Lamp : Satu (1) rangkap  
Hal : Isin Penelitian

Kepada Yang Terhormat  
**Kepala SD Negeri 7 Panreng**  
Di -

Sinjai

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **St. Mardiah**  
NIM : 160104004  
Prodi Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester : VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**"Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Model Connecting Kelas VI SD Negeri 7 Panreng"**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di SD Negeri 7 Panreng.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Sinjai, 25 Syawal 1441 H  
17 Juni 2020 M

Dekan,

**Takfir, S.Pd.I., M.Pd.I.**  
NBM. 1213495



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI  
DINAS PENDIDIKAN  
SDN NO 7 PANRENG**

**Alamat: Panreng, Kel. Lamatti Rilau, Sinjai Utara**

---

**SURAT KETERANGAN MENELITI  
NOMOR**

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala SDN No 7 Panreng Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : **ST. Mardiah**  
NIM : 160104004  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Kelamaan : Perempuan

Tersebut namanya diatas telah mengadakan penelitian di sekolah kami dengan judul **"Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Melalui Model *Connecting* Siswa Kelas VI SDN 7 Panreng"**.

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 2 Agustus 2020

Kepala Sekolah



**MAPPABENTENG, S.Pd, M.Pd**  
**NIP. 19621231 198306 1 050**

## Dokumentasi





## **BIODATA PENULIS**

Nama : ST. Mardiah  
NIM : 160104004  
Tempat/TGL. Lahir : Sinjai, 10 Desember 1999  
Alamat : Dusun Balangpesoang, Desa Samaturue, Kec.  
Tellulimpoe, Kab. Sinjai  
Pengalaman Organisasi : Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)  
Riwayat Pendidikan :  
1. SD/MI : SDN 231 Balangpesoang Tahun 2010  
2. SMP/MTS : SMPN 1 Sinjai Selatan Tahun 2013  
3. SMA/MA : SMAN 1 Sinjai Selatan Tahun 2016  
Handphone : 085342346260  
Nama Orang Tua : Mansur (Ayah)  
Ernawati (Ibu)